



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2023

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas **Edisi 2**

Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan



Seri 5

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang.

**Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2
Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan**

Pengarah

Komalasari, Muhammad Hasbi

Penanggung jawab

Nia Nurhasanah

Penyusun

Fitria Pramudina Anggriani, Esti Fariah, Aria Ahmad Mangunwibawa, Mareta Wahyuni, Arika Novrani, Nia Nurhasanah, Didik Tri Yuswanto, Widya Ayu Puspita, Khumaidi Tohar, Ahmad Zakky Habibie, Amelina Fauzan Lestari Putri, Budi Susetyo, Nindyah Rengganis.

Penyelaras

Lestari Koesoemawardhani, Devi Rahmawati, Mochamad Iqbal Firdaus, Rizky Ibrahim Isra, Maria Melita Rahardjo, Irma Yuliantina, Dian Fikriani, Rosfita Roesli, Lusi Margiyani.

Penelaah

Jefry Franciscus, Djajeng Baskoro

Penyunting Kebahasaan

Wijanarko Adi Nugroho

Kontributor

PAUD Bina Insani Kota Kediri; TK Negeri 1 Kota Samarinda; PAUD Aster Putih Kota Sukabumi; PAUD Situendah Kota Sukabumi; TK Al Fatah, Kota Ambon; TK Masyitoh IV Kota Surakarta; PAUD Tunas Harapan Sumba Barat; TK Nurul Jannah Kabupaten Pandeglang; TK Mutiara Bahari Kabupaten Pandeglang; TK Pembina Palu Utara Kota Palu; TK Satap Kwatna mi na Kabupaten Timur Tengah Utara.

Tata Letak

Adhitya Adriansyah (Thinkin Studio)

Ilustrator

Silvi Pratiwi (Thinkin Studio)

Isi buku ini menggunakan huruf inter 9,5/14, Rasmus Andersson vi, 87 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), terus-menerus mengupayakan peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Peraturan ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan ditampilkan dalam rapor pendidikan, baik di tingkat satuan maupun tingkat kabupaten/kota. Rapor tingkat satuan PAUD mengacu pada kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan. Sebagai penjabarannya, unit-unit pengampu PAUD telah menyusun rangkaian indikator layanan yang perlu ada di satuan PAUD, yang dipergunakan untuk menyusun model PAUD Berkualitas.

Model PAUD Berkualitas bertujuan untuk membangun kesamaan visi tentang transformasi satuan PAUD sehingga memudahkan advokasi, baik kepada satuan PAUD maupun semua pihak yang mendukung program PAUD. Guna memandu terwujudnya PAUD Berkualitas, Direktorat PAUD menyusun sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.

Melalui sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, diharapkan satuan PAUD dapat: (i) memperoleh informasi mengenai layanan yang perlu ada di satuan PAUD dan melakukan refleksi untuk upaya perbaikan, (ii) memperoleh panduan praktis mengenai upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai indikator layanan berkualitas yang diharapkan, dan (iii) membangun kemitraan dengan ekosistem PAUD terutama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan mitra PAUD dalam memastikan kualitas layanan di satuan PAUD.

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini disusun melalui tahapan penggalan kebutuhan satuan dan uji coba penggunaan di satuan PAUD terpilih yang mewakili berbagai kondisi. Harapannya, Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat digunakan oleh satuan PAUD dengan ragam kapasitasnya.

Direktorat PAUD menyampaikan apresiasi kepada tim penyusun, tim penelaah, tim penyelaras, tim penyunting, dan seluruh pihak yang terlibat. Semoga Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat membawa manfaat terbaik bagi anak usia dini Indonesia.

Jakarta, Mei 2023
Plt. Direktur PAUD



Komalasari, M.Pd.

Daftar Istilah

AN	Asesmen Nasional
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
ARKAS	Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
BKB	Bina Keluarga Balita
BOP	Bantuan Operasional Pendidikan
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DAPODIK	Data Pokok Pendidikan
IHT	<i>In House Training</i>
IRB - RKT	Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan
KM	Kurikulum Merdeka
NPK	Norma, Prosedur dan Kriteria
NPSN	Nomor Pokok Sekolah Nasional
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PAUDHI	Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
PMM	<i>Platform Merdeka Mengajar</i>
PP	Peraturan Pemerintah
Permendikbudristek	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
PBD	Perencanaan Berbasis Data
PSP	Program Sekolah Penggerak
RKAS	Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
RKT	Rencana Kegiatan Tahunan
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Istilah	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	2
B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas	5
1. Empat Elemen layanan di PAUD:	5
C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas	7
D. Tujuan yang Diharapkan	9
Bab II Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan	10
A. Apa Itu Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan?	11
B. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)	12
C. Tahapan Perencanaan Berbasis Data: Identifikasi, Refleksi, Benahi	13
D. Konteks Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan untuk PAUD	15
E. Dasar Hukum Perencanaan Berbasis Data	18
F. Filosofi Perencanaan Berbasis Data (PBD) bagi PAUD	19
G. Struktur Rapor Pendidikan	20
H. Mengenali Indikator yang Mengukur Kualitas Layanan (Dimensi D dan E)	23
I. Cerita dari Lapangan	27
Bab III Cara Melakukan Perencanaan Berbasis Data ...	30
A. Prakondisi Perencanaan Berbasis Data	31

B. Alur Pengerjaan Perencanaan Berbasis Data PAUD Menggunakan Lembar PBD PAUD	31
C. Cara Melaksanakan PBD (Alur “Isi Lembar PBD PAUD” di dalam Alur PBD).....	42
1. Tahapan Identifikasi: Evaluasi Diri serta Menentukan Masalah.....	43
2. Tahapan Refleksi: Merumuskan Akar Masalah...	52
3. Tahapan Benahi: Menentukan Program dan Kegiatan	57
4. Rancangan RKAS: Tahapan Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	65
D. Monitoring dan Evaluasi (Monev).....	70
E. Rangkuman Materi.....	72
Bab IV Refleksi untuk Perbaikan Berkelanjutan	73
A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna.....	74
B. Refleksi untuk Penguatan Kapasitas Perencanaan dan Akuntabilitas Pembiayaan	74
Lampiran. Deskripsi Kegiatan Benahi Prioritas	77
Biodata Penyusun	80
Daftar Pustaka	87

Bab 2

Pendahuluan



A. Latar Belakang

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan mengapa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan dan menjadi penting, karena mendidik anak usia dini dapat berdampak positif secara holistik pada tumbuh kembang anak, baik dari kemampuan motorik, kognitif, maupun kemampuan sosial emosional (UNICEF, 2018; Britto et al., 2011 dikutip dari Anggriani et. al., 2020). Layanan yang diberikan pada anak usia dini oleh satuan PAUD harus mampu memfasilitasi proses pembentukan fondasi tersebut, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan dasar.

PAUD adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.



Kualitas layanan yang diterima anak juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali. Dengan demikian, pada saat menyerukan “Ayo ke PAUD”, maka terdapat makna tersirat di dalamnya bahwa anak perlu mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Satuan PAUD serta pemerintah kabupaten/kota yang memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan layanan PAUD, sebagaimana dicantumkan di dalam Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12, perlu mewujudkan hal tersebut.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyusun visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain sebagai panduan bagi pihak yang berperan dalam menyediakan layanan PAUD. Dalam Panduan ini terajut berbagai upaya lintas unit untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata bagi seluruh anak usia dini agar dapat bertumbuh kembang secara utuh, optimal, dan memiliki sikap positif terhadap belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Merdeka Bermain disebutkan dalam Kepmen Pemulihan Pembelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Bentuk dukungan dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain maka disusunlah model penyelenggaraan layanan PAUD Berkualitas yang berisikan serangkaian indikator kinerja yang lebih konkret dalam memandu pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Indikator dalam PAUD Berkualitas membangun kesamaan visi dari satuan serta kabupaten/kota dalam melakukan perubahan menuju PAUD Berkualitas. Indikator yang disusun berupa kegiatan dan layanan yang dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD untuk bergerak bersama dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk pencapaian visi PAUD Berkualitas. Sesuai dengan filosofi Merdeka Belajar, indikator ini tetap memberikan ruang kemerdekaan bagi kabupaten atau kota untuk memaknai kualitas yang sesuai dengan nilai-nilai di daerahnya. Karena kondisi satuan beragam, indikator juga mempertimbangkan titik berangkat satuan yang beragam. Keberhasilan pencapaian PAUD Berkualitas dimaknai sebagai kemampuan satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dari satu titik ke titik berikutnya dan bukan pada laju kecepatan

satuan untuk mencapai target. Keberhasilan juga ditentukan dari seberapa besar komitmen satuan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan.

Prinsip Indikator Kinerja:

1. Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upaya menyediakan layanan berkualitas.
2. Satuan PAUD dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus dan menerapkan laju kecepatan yang berbeda sesuai kondisi. Setiap satuan PAUD juga dapat mengembangkan alur pembelajaran (*learning journey*) sendiri yang selaras dengan visi, misi, kapasitas, dan karakteristik satuannya.
3. Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (**Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022**).
4. Terdapat 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (**Benahi**).
5. Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang ditampilkan di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).
6. Upaya penyediaan layanan PAUD Berkualitas melalui PBD ini digunakan baik oleh satuan maupun Dinas Pendidikan sebagai rujukan dalam menerapkan perencanaan yang akuntabel.

B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas

Sebagai sebuah target kinerja bersama, secara garis besar, ada satu fondasi dan empat elemen layanan yang perlu disediakan oleh satuan PAUD. Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, bagaimana peserta didik akan mendapatkan pelayanan yang baik? Karenanya, setiap penyelenggara layanan harus memastikan sudah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi untuk menjalankan kegiatan serta visi misi satuan sehingga setiap peserta didik dapat mencapai profil yang diharapkan di akhir partisipasinya.

PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Empat Elemen layanan di PAUD:

1 **Proses Pembelajaran Berkualitas**

Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dirancang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

2 **Kemitraan dengan Orang Tua.**

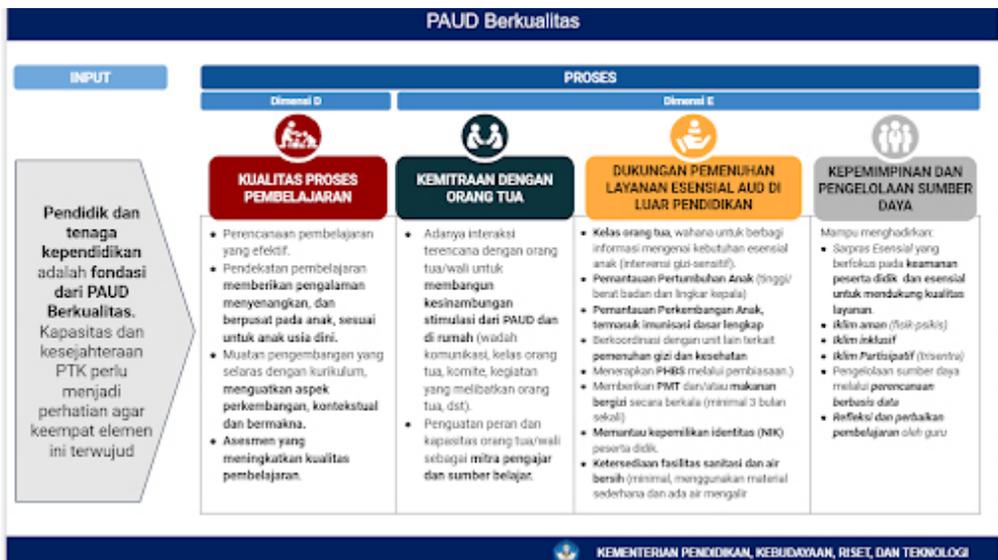
Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat dibanding dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar anak dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya, kemitraan satuan PAUD dengan orang tua/wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam kegiatan bermain dan penanaman nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.

3**Dukungan Pemenuhan Layanan Esensial Anak Usia Dini di luar Pendidikan.**

Satuan PAUD yang berkualitas adalah satuan yang tidak hanya menyediakan aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri tetapi dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.

4**Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya.**

Agar ketiga elemen diatas dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan elemen kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan, serta tersedianya sarana prasarana yang menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, namun juga keamanan psikis (sosial dan mental) anak saat berada di lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan pengembangan kesejahteraan (well-being) anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berkaitan satu sama lain.



Gambar 2.1 PAUD Berkualitas, Satu Fondasi dan Empat Elemen Layanan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan penjelasan lebih rinci mengenai PAUD Berkualitas dapat dilihat di Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Pedoman tersebut dapat diakses melalui laman PAUDPEDIA (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id>).

C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas adalah bagian dari serangkaian Norma Prosedur dan Kriteria (NPK) yang berfungsi untuk memandu penguatan kualitas layanan PAUD di Indonesia. Rangkaian NPK terdiri atas:

- 1. Pedoman Umum PAUD Berkualitas**
 Pedoman umum berisikan penjelasan kerangka PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh Dinas Pendidikan dan satuan dalam mencapai kualitas layanan yang diharapkan.
- 2. Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD**
 Pedoman peran desa ditujukan kepada pemerintah desa maupun pihak terkait mengenai peran desa dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

3. Sembilan Panduan Seri Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Panduan yang merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana satuan dapat mewujudkan PAUD Berkualitas

Sedangkan panduan berjumlah 9 seri yang telah disusun oleh Direktorat PAUD merupakan acuan bagi satuan yang ingin meningkatkan kualitas layanannya dan mencapai PAUD Berkualitas. Panduan tersebut adalah sebagai berikut:

SERI ELEMEN 1	1. Proses pembelajaran berkualitas
SERI ELEMEN 2	2. Kemitraan dengan orang tua
	3. Penyelenggaraan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini
SERI ELEMEN 3	4. Mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini
SERI ELEMEN 4	5. Perencanaan berbasis data dan akuntabilitas pembiayaan
	6. Lingkungan belajar aman
	7. Lingkungan belajar inklusif
	8. Kriteria minimum dan sarana prasarana esensial penyelenggaraan layanan PAUD
	9. Lingkungan belajar partisipatif

Gambar 2.2 Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Adapun Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi satuan PAUD agar dapat melakukan penyusunan dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis data. Salah satu upaya untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas adalah melalui perbaikan pembelanjaan anggaran yang efektif dan akuntabel di tingkat satuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan berbasis data (PBD)

PBD merupakan proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan satuan pendidikan. PBD yang dimaksud di sini adalah perencanaan yang dilakukan satuan pendidikan yang didasarkan pada data* profil pendidikan dengan tujuan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.



*Untuk PAUD, data yang digunakan adalah data pada DAPODIK, survei lingkungan belajar, dan sumber lainnya, berdasarkan indikator profil pendidikan

D. Tujuan yang Diharapkan

Tujuan dari penyusunan panduan ini adalah:

1. Sebagai acuan bagi satuan PAUD agar dapat melakukan penyusunan dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis data.
2. Sebagai rujukan bagi satuan PAUD dalam mempraktikkan Perencanaan Berbasis Data melalui tahapan Identifikasi, Refleksi dan Benahi.

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan ini dapat digunakan oleh:

- Satuan PAUD (baik yang dikelola oleh masyarakat/swasta maupun yang dikelola oleh pemerintah/negeri).
- Tim pembina teknis tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan kecamatan.
- Mitra yang akan melakukan pendampingan bagi satuan PAUD.

Bab 2

Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan

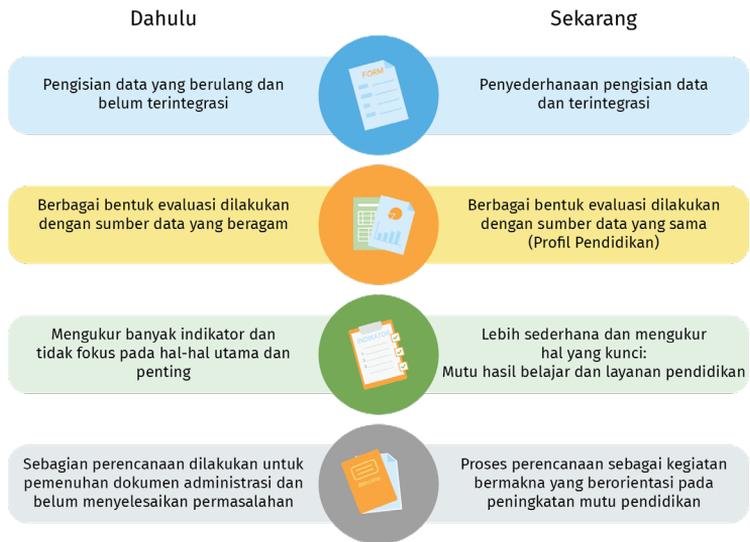


A. Apa Itu Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan?

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data hasil evaluasi diri dalam lembar PBD yang diunduh di platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi.

Dengan mengubah paradigma dalam melakukan perencanaan secara sederhana, Perencanaan Berbasis Data (PBD) **memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan** dengan lebih sederhana dan bermakna. Perubahan paradigma perencanaan sebelum dan setelah PBD teruraikan pada gambar di bawah.



Gambar 2.1 Paradigma Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan adalah laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan dari Rapor Mutu yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik. Bersumber pada data yang lebih objektif, menjadikan Rapor Pendidikan sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat

B. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Tujuan Utama PBD bagi Satuan Pendidikan

Tujuan utama Perencanaan Berbasis Data dalam konteks PAUD adalah **perubahan perilaku** dalam cara satuan PAUD melakukan perencanaan dan penganggaran. Tujuan ini dicapai melalui penguatan kapasitas satuan PAUD dengan cara mengubah paradigma, serta menyediakan mekanisme pendampingan (termasuk alat bantu) bagi satuan PAUD.

PBD dilakukan rutin setiap tahun untuk mencapai peningkatan kualitas layanan melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang efektif, dan berorientasi pada kualitas layanan yang diterima oleh anak.



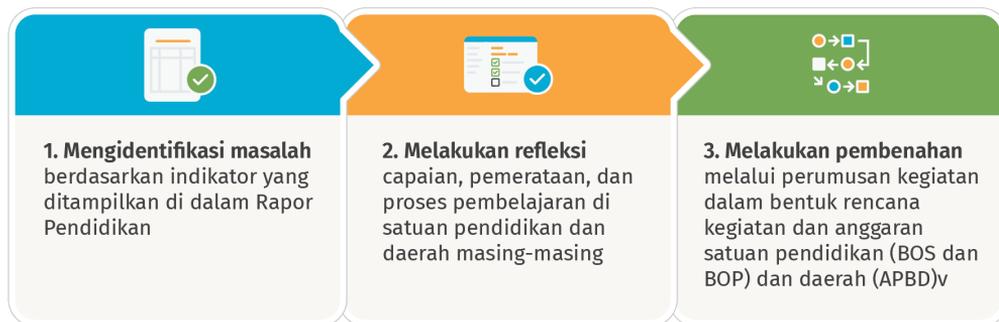
Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)

1. Membangun budaya refleksi dan peningkatan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) dan anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, Benahi.
2. Satuan PAUD lebih siap untuk menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS di akhir tahun 2022. RKT dan RKAS yang sudah selesai disusun oleh satuan PAUD diinput ke dalam ARKAS di tahun 2023.
3. Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk diakreditasi (karena konten akreditasi selaras dengan target kinerja di rapor pendidikan)

C. Tahapan Perencanaan Berbasis Data: Identifikasi, Refleksi, Benahi

Kapasitas satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan adalah faktor kunci yang harus dimiliki, agar satuan dapat melakukan analisis yang baik terkait dengan penyusunan kegiatan, pengelolaan anggaran untuk mencapai visi dan misi satuan yang diinginkan.

Terdapat 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (Identifikasi), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi). Khusus untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri.



Gambar 2.2 Tahapan Perencanaan Berbasis Data

Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang tercermin di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan ini yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).

Dengan melakukan tiga tahapan Identifikasi, Refleksi dan Benahi tersebut, maka akan terbentuk suatu siklus yang menghubungkan antara perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program dan kegiatan.

Dalam melakukan PBD, terdapat beberapa prinsip yang perlu menjadi catatan:

1. Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (Permendikbudristek

No 9 Tahun 2022). Indikator kinerja yang digunakan sebagai rujukan kualitas layanan adalah indikator Rapor Pendidikan, yakni indikator dari dimensi D dan dimensi E.

2. Indikator dalam dimensi D dan E tersebut perlu dimaknai sebagai indikator kinerja. Sedangkan PBD adalah mekanisme yang dapat dilalui oleh satuan PAUD untuk memenuhi indikator kinerja tersebut. Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas. Indikator sukses adalah terjadinya kemajuan (progress).
3. Satuan PAUD dapat menerapkan laju yang berbeda dalam memenuhi indikator layanan PAUD Berkualitas serta fokus pemenuhan indikator kinerja yang berbeda yang selaras dengan visi misi, kapasitas dan karakteristik satuan. Artinya, setiap satuan PAUD dapat menentukan proses perjalanannya (learning journey) sendiri.

Penjelasan lebih rinci tentang cara melakukan PBD akan tersedia di bagian Tahapan PBD pada Bab III.

D. Konteks Perencanaan Berbasis Data dan Rapor Pendidikan untuk PAUD

Pertama, asesmen nasional (AN) untuk PAUD adalah Survei Lingkungan Belajar PAUD. Survei Lingkungan belajar dilakukan secara nasional pada tahun 2023 dan akan turut menjadi salah satu sumber data untuk penyusunan profil pendidikan di tingkat satuan PAUD pada tahun 2024. Sumber data lain untuk profil pendidikan adalah Data Pokok Pendidikan (Dapodik) oleh satuan PAUD.

Kedua, pada tahun 2023, PAUD belum memiliki profil pendidikan yang dapat diunduh dari platform rapor pendidikan. Yang diunduh melalui Platform Rapor Pendidikan adalah Lembar PBD PAUD.

Ketiga, Tahapan perencanaan di satuan PAUD secara umum sama dengan Dasmen. Perbedaan ada di tahapan Identifikasi, di mana satuan PAUD perlu melakukan evaluasi diri terlebih dahulu sebelum dapat melakukan perencanaan yang bermakna. Proses Evaluasi Diri ini nantinya akan digantikan dengan Survei Lingkungan Belajar.

Keempat, fokus untuk pelaksanaan PBD di satuan pendidikan ada pada peningkatan kualitas layanan (proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan yang sama dengan 4 elemen PAUD Berkualitas dan merupakan indikator dimensi D dan E), dan bukan capaian perkembangan anak. Penekanan fokus pada kualitas layanan, dan bukan pada hasil capaian perkembangan anak di tingkat satuan pendidikan, bermuara pada prinsip bahwa tanggung jawab tercapainya perkembangan anak sebagaimana termaktub di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan), ada pada satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Selain itu, untuk menguatkan terwujudnya sikap terhadap belajar yang positif, tidak ada evaluasi kelulusan pada PAUD - dan karenanya tidak ada evaluasi hasil capaian anak di tingkat satuan pendidikan. Hasil capaian perkembangan anak menjadi bagian dari tanggung jawab daerah (tingkat kabupaten/kota).

Kelima, Indikator dimensi D dan E (PAUD Berkualitas) sudah diselaraskan dengan berbagai kerangka regulasi dan program prioritas, seperti instrumen akreditasi, rujukan transformasi bagi PAUD di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka dan lainnya. Artinya, usaha satuan untuk meningkatkan kualitas layanannya akan tercatat sebagai capaian bersama milik pusat - daerah - satuan.

Apa perbedaan Sulingjar dengan Evaluasi Diri ?

	Evaluasi Diri	Sulingjar
Cara pengisian	Pengisian lembar evaluasi diri merupakan hasil kesepakatan bersama mengenai pernyataan yang paling mencerminkan kondisi di satuan PAUDnya.	Pengisian butir Sulingjar merupakan kesempatan Kepala Sekolah dan guru melakukan evaluasi secara mandiri mengenai praktik dirinya dan layanan yang dilakukan di satuan PAUDnya.
Pengguna	Dilakukan bersama-sama oleh Kepala Satuan dan guru.	Dilakukan oleh Kepala Satuan dan masing-masing guru.
Akses	Menggunakan Lembar PBD PAUD yang diunduh dari Platform Rapor Pendidikan.	Lebih mudah, menggunakan aplikasi berbasis web.

Cara pengambilan data

Satuan memilih atau mencentang pernyataan yang paling merefleksikan kondisi riil di satuan pendidikannya.

Lebih nyaman karena satuan menjawab butir-butir pertanyaan (seperti sedang mengerjakan kuis) di platform digital.

Indikator yang dievaluasi dan hasil evaluasi

Indikator yang dievaluasi hanya beberapa yang sampai ke level 2. Data tidak menghasilkan Profil Pendidikan Satuan PAUD.

Indikator yang dievaluasi lebih komprehensif (mencakup seluruh indikator sampai level 2), sehingga data yang diperoleh lebih objektif. Data menghasilkan Profil Pendidikan Satuan PAUD.

Kegunaan hasil

Digunakan untuk Perencanaan Berbasis Data.

Digunakan untuk Perencanaan Berbasis Data dan Evaluasi Dampak program-program Kemendikbudristek.



E. Dasar Hukum Perencanaan Berbasis Data

PBD pada satuan PAUD merupakan bagian komponen tata kelola yang merupakan elemen penting dari PAUD yang berkualitas. Hal ini diatur dalam PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek No. 09 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

PP No. 57 Tahun 2021 (diubah menjadi **PP No. 4 Tahun 2022**), yang secara ringkas berisi:

- **Pasal 27**, perencanaan merupakan bagian dari standar pengelolaan;
- **Pasal 28**, perencanaan jangka pendek dan menengah bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan;
- **Pasal 45**, lingkup yang dievaluasi untuk PAUD
- **Pasal 48 ayat 3 dan 4**, evaluasi sistem pendidikan berlaku juga untuk PAUD dan bertujuan untuk perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022, yang secara ringkas berisi:

- **Pasal 27**, masyarakat penyelenggara pendidikan dapat menggunakan hasil perencanaan untuk menyusun program peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan.
- **Pasal 28**, satuan pendidikan memanfaatkan hasil evaluasi sistem pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, berefleksi menemukan akar masalah, serta membenahi masalah melalui program dan kegiatan.

F. Filosofi Perencanaan Berbasis Data (PBD) bagi PAUD

Ada lima filosofi yang mendasari penerapan PBD di satuan PAUD:

Pertama, satuan PAUD dimaknai sebagai sebuah ekosistem multi-dimensi yang saling terkait (a way of thinking of school), yang dapat terus berkembang dan berubah sesuai visi misi satuan. Ekosistem yang baik akan terus berupaya untuk terus memenuhi kebutuhan dari anak, pendidik serta komunitas terkaitnya melalui upaya kolaboratif dan kolektif.

Kedua, proses untuk berubah (a process for change) hanya dapat dilakukan apabila melalui pengembangan komunitas (community-development) yang melibatkan seluruh ekosistem stakeholder (Tri Pusat Pendidikan). Filosofi ini sangat mendasari kemitraan dengan orang tua serta pentingnya iklim partisipatif di lingkungan belajar di dalam PAUD Berkualitas.

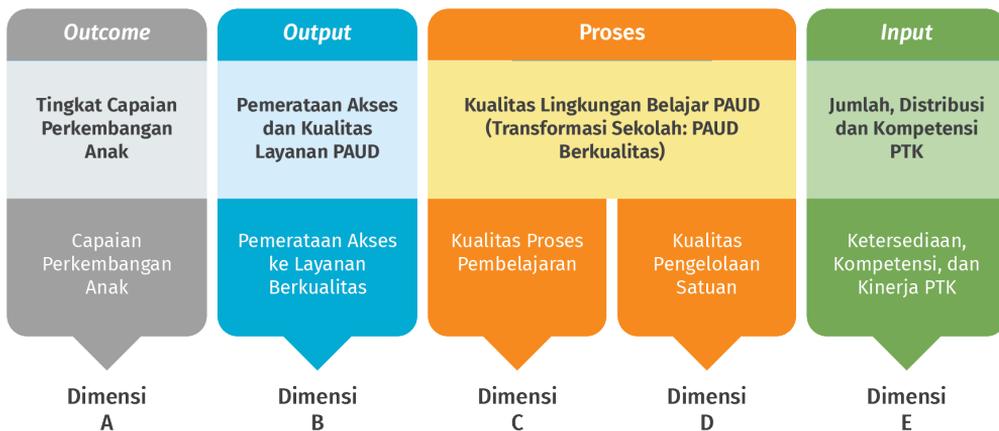
Ketiga, perubahan akan lebih mungkin terjadi saat seluruh komunitas satuan berkembang dan memiliki visi yang sama mengenai apa yang ingin diraih. PAUD Berkualitas adalah rujukan transformasi satuan pendidikan dan menjadi salah satu visi yang terus dituju oleh satuan PAUD. Satuan juga sangat didorong untuk menentukan visi misi-nya sendiri, sesuai dengan konteks dan nilai yang dimiliki oleh satuan. Kepemilikan visi misi adalah salah satu indikator kinerja yang juga dipantau di dalam elemen Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya dalam PAUD Berkualitas (atau Indikator Kepemimpinan satuan dalam dimensi E). Visi misi seharusnya tercermin di dalam penyelenggaraan layanan PAUD, termasuk perencanaan di tingkat satuan.

Empat, karena berangkat dari pemahaman bahwa satuan PAUD sangatlah beragam kondisi dan kapasitasnya, maka indikator kinerja ini perlu dimaknai sebagai proses perjalanan panjang satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas. Setiap satuan PAUD akan memiliki laju yang berbeda, fokus pemenuhan indikator kinerja yang berbeda, dan satuan PAUD dapat mengembangkan definisi kualitasnya sendiri berdasarkan visi misi yang dimilikinya.

Lima, yang utama adalah tumbuhnya motivasi internal dari berbagai pihak di dalam ekosistem satuan PAUD untuk meningkatkan kualitas layanannya secara partisipatif. PBD mendorong perubahan paradigma bahwa perubahan hanya akan dapat terjadi saat ada motivasi dari eksternal.

G. Struktur Rapor Pendidikan

Struktur Profil Pendidikan



Catatan untuk perencanaan tahun 2023:

- Indikator dalam dimensi A (Capaian Perkembangan Anak) belum ada di tahun 2023. Kemdikbudristek mengikuti mekanisme pengukuran yang disepakati lintas sektor untuk mengukur luaran dari PAUDHI (perpres 60/2013) yang menjadi tagihan kinerja lintas K/L.
- Pada tahun 2023, satuan PAUD menggunakan indikator dalam dimensi D dan E untuk proses perencanaan melalui instrumen Evaluasi Diri Satuan (EDS) yang dapat diunduh pada platform Rapor Pendidikan.
- **Pemerintah daerah** menggunakan indikator dalam dimensi B dan C untuk proses perencanaannya. Indikator D dan E belum tersedia untuk pemerintah daerah (akan tersedia pada tahun 2024)

Gambar 2.3 : Struktur Profil Pendidikan PAUD

Berdasarkan gambar tersebut, struktur profil pendidikan untuk PAUD terdiri atas lima dimensi yang berfungsi sebagai pengelompokan indikator sesuai dengan peruntukannya:

1. Pada **level outcome**, ada dimensi capaian perkembangan anak, yang berisikan indikator perkembangan anak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 60 tahun 2013 mengenai PAUDHI, tumbuh kembang anak usia dini merupakan upaya lintas sektor (tidak hanya sektor pendidikan saja), maka pengukuran capaian perkembangan anak akan menggunakan mekanisme pengukuran yang disepakati lintas sektor dalam upaya pemenuhan Sustainable Development Goals (SDG).
2. Pada **level output**, ada dimensi pemerataan akses ke layanan berkualitas. Indikator yang ada di dalam dimensi ini mengukur target kinerja terkait pemerataan akses, serta pemerataan terhadap layanan yang berkualitas. Proksi (bentuk nyata) yang digunakan untuk layanan berkualitas adalah akreditasi.
3. Pada level proses, ada dua dimensi yang digunakan untuk memandu peningkatan kualitas layanan di PAUD:
 - a) Dimensi D. Kualitas Proses Pembelajaran, yang memandu upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di satuan PAUD;
 - b) Dimensi E. Kualitas Pengelolaan, yang memandu upaya peningkatan kualitas pengelolaan di satuan PAUD.
4. Pada level input, ada dimensi C yang digunakan untuk memantau ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemerataan kepemilikan kompetensi dan kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tanpa adanya input sumber daya yang memadai, maka kualitas layanan pada level proses tidak akan dapat terwujud.

CATATAN:

Perbedaan antara penggunaan struktur profil pendidikan di PAUD dengan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dasmen) untuk pelaksanaan PBD di daerah dan di satuan:

1. Indikator dalam dimensi A (Capaian Perkembangan Anak) masih akan disepakati kemudian secara lintas sektor oleh kementerian dan lembaga yang menangani anak usia dini.
2. Pemerintah daerah menggunakan indikator dalam dimensi B (Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas) dan C (Ketersediaan, Kompetensi dan Kinerja PTK) untuk proses perencanaannya. Indikator dimensi D dan E akan tersedia untuk pemerintah daerah jika satuan PAUD sudah mengikuti Sulingjar.
3. **Satuan PAUD** menggunakan indikator dalam **dimensi D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan E (Kualitas Pengelolaan Satuan)**, sesuai dengan fokus satuan pendidikan pada peningkatan mutu layanan. Proses perencanaan pada PAUD dimulai melalui proses evaluasi diri (cara melakukan evaluasi diri akan dijelaskan lebih lanjut di bagian Perencanaan Berbasis Data untuk PAUD).

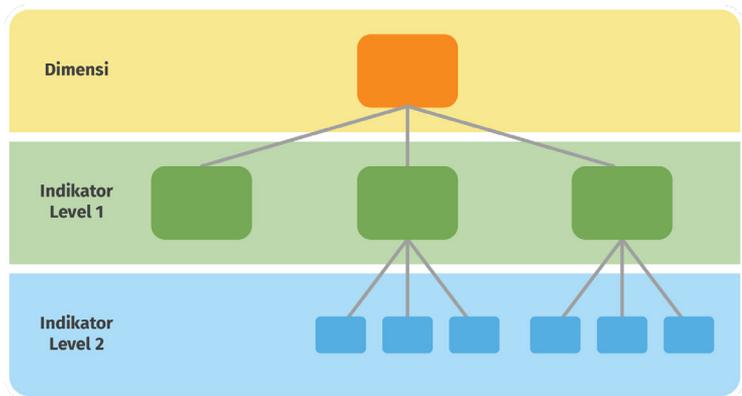
Mengingat Panduan ini dikhususkan untuk Satuan PAUD, maka di dalam panduan ini yang akan diuraikan lebih lanjut hanyalah Dimensi D dan E.

Struktur Indikator

Setiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1.

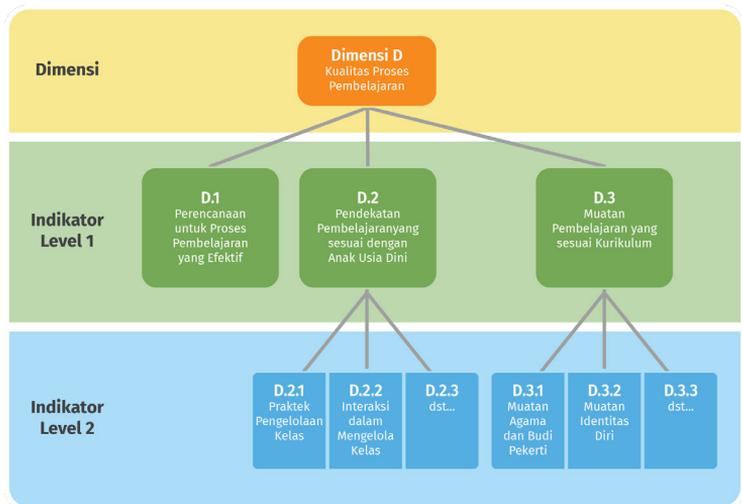
- Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2
- Beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2

Bagi satuan PAUD, indikator hanya sampai level 2. Susunan ini disebut sebagai pohon indikator.



Gambar 2.4 Kerangka Dimensi dan Pohon Indikator PAUD

Gambar di bawah ini adalah contoh penjelasan untuk pohon indikator untuk dimensi D.



Gambar 2.5 Contoh Pohon Indikator Dimensi D

H. Mengenal Indikator yang Mengukur Kualitas Layanan (Dimensi D dan E)

Penjabaran pohon indikator bagi satuan PAUD untuk kedua dimensi D dan E diuraikan dan diukur ke dalam beberapa indikator layanan.

Dimensi D berisikan indikator yang memandu upaya menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran secara umum merujuk pada:

- kemampuan satuan merencanakan pembelajaran;
- kualitas interaksi guru dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan;
- kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan; serta
- menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan Dimensi E memandu satuan PAUD agar dapat mengelola sumber dayanya dengan baik. Kualitas pengelolaan secara umum merujuk pada:

- bermitra dengan orang tua;
- mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini; dan
- memiliki kepemimpinan dan kemampuan mengelola sumber dayanya sehingga menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif dan meningkatkan kualitas layanannya secara berkelanjutan melalui perencanaan yang akuntabel.

Untuk memahami dan memaknai penerapan indikator ke dalam bentuk layanan, satuan PAUD dapat menggunakan Pedoman PAUD Berkualitas, serta seri Panduan PAUD Berkualitas. Pedoman dan Panduan ini dapat diakses di PAUDpedia pada tautan <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tata-kelola/npk>.

Tabel 2.1 Rincian Indikator Layanan Dimensi D

Dimensi D	
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	
	D.1.1 Kelengkapan dokumen perencanaan
	D.1.2 Kualitas perencanaan
	D.1.2 Kualitas perencanaan
	D.1.3 Pengaturan ruang kelas
D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini	
	D.2.1 Keteraturan suasana kelas
	D.2.2 Penerapan disiplin positif
	D.2.3 Ekspektasi pendidik D.2.3 Ekspektasi pendidik
	D.2.4 Perhatian dan dukungan pendidik
	D.2.5 Pembelajaran terdiferensiasi
	D.2.6 Panduan pendidik (teachers' scaffolding)
	D.2.7 Pendekatan bermain-belajar
	D.2.8 Berpikir aktif
	D.2.9 Pembelajaran kontekstual
D.3 Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum	
	D.3.1 Muatan agama dan budi pekerti
	D.3.2 Muatan identitas diri
	D.3.3 Muatan perilaku mandiri dan prososial
	D.3.4 Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
	D.3.5 Muatan praliteras
	D.3.6 Muatan kognitif
D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	
	D.4.1 Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak
	D.4.2 Umpan balik konstruktif

Tabel 2.2 Rincian Indikator Layanan Dimensi E

Dimensi E	
E.1 Indeks Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial	
	E.1 Indeks Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
	E.1.2 Ketersediaan bangunan
	E.1.3 Ketersediaan tempat bermain/belajar
	E.1.4 Ketersediaan jaringan listrik
	E.1.5 Ketersediaan fasilitas sanitasi
	E.1.6 Ketersediaan APE
	E.1.7 Ketersediaan buku bacaan anak
	E.1.8 Ketersediaan perangkat TIK
E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah	
	E.2.1 Keamanan bangunan satuan
	E.2.2 Keamanan lingkungan satuan
	E.2.3 Ketersediaan P3K
	E.2.4 Indeks tidak terjadinya hukuman fisik
	E.2.5 Indeks anti perundungan
	E.2.6 Indeks anti kekerasan seksual
	E.2.7 Skor sikap anti kekerasan pendidik dan Kepala Satuan
E.3 Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah	
	E.3.1 Skor toleransi pendidik dan Kepala Satuan
	E.3.2 Skor komitmen kebangsaan pendidik dan Kepala Satuan
	E.3.3 Skor multikultural
	E.3.4 Skor konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	
	E.4.1 Belajar dari dan bersama orang lain
	E.4.2 Evaluasi praktik saat ini
	E.4.3 Penerapan praktik baru
	E.4. 4 Penggunaan TIK dalam pembelajaran

Dimensi E

E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan

E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah

E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif

E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua

E.7.2 Pemantauan pertumbuhan anak

E.7.3 Pemantauan perkembangan anak

E.7.4 Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik

E.7.5 Penerapan PHBS

E.7.6 Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat

E.7.7 Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)

E.7.8 Ketersediaan fasilitas sanitasi

E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan

E.8.1 Ketersediaan dokumen perencanaan

E.8.2 Ketersediaan dokumen pengorganisasian

E.8.3 Ketersediaan dokumen pelaksanaan

E.8.4 Pengisian Dapodik

E.8.5 Pengisian SIPLah

E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

E.9.1 Ketersediaan dokumen rencana anggaran tahun berjalan

E.9.2 Ketersediaan dokumen administrasi keuangan

E.9.3 Penyusunan RKAS dan pelaporan di aplikasi BOP

I. Cerita dari Lapangan

Dari hasil uji coba PBD yang telah dilakukan ke beberapa satuan, diperoleh gambaran tentang praktik perencanaan yang biasa dilakukan serta manfaat yang dirasakan oleh satuan PAUD saat melakukan PBD.



Kepala PAUD dari Sumba Barat

Seperti kebanyakan satuan PAUD di Sumba Barat, satuan saya **bergantung pada BOP**.

Karena belum terbiasa melakukan perencanaan yang didasarkan pada pemahaman tentang kondisi di satuan PAUD, ketika dana cair kami cenderung untuk **segera membelanjakan anggaran** dengan membeli produk - produk yang ditawarkan di SIPLAH.

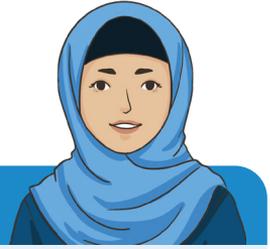
Kebanyakan pilihan jatuh pada **pembelian sarpras**, karena lebih mudah untuk dibelanjakan dan mengurangi resiko dana tidak terpakai dana harus dikembalikan ke kas negara.

Akibatnya seringkali sarpras yang dibeli, tidak termanfaatkan - karena **tidak sesuai dengan kebutuhan**.

Setelah mengikuti uji coba pengisian lembar PBD, saya merasa **terbantu dalam membuat perencanaan dengan lebih terarah**

Hal ini memungkinkan satuan PAUD untuk dapat membuat perencanaan jauh - jauh hari dan **memanfaatkan anggaran dapat lebih efisien**.

Selain itu, selama proses pengisian lembar PBD, diawali dengan Evaluasi Diri, Identifikasi, Refleksi dan Menu Prioritas Benahi, satuan PAUD dapat memahami bahwa penggunaan anggaran **tidak harus dipergunakan untuk membeli barang**, akan tetapi dapat dipergunakan untuk **berbagai kegiatan internal satuan**, contohnya untuk kegiatan belajar bersama untuk menguatkan kualitas perencanaan pembelanjaan atau mengikuti pelatihan di Platform Merdeka Mengajar



Kepala Sekolah TK Mutiara Hati

Kami merasa **terbantu** karena PBD menjadi alat yang dapat membuat satuan pendidikan kami bisa **mengevaluasi diri secara terstruktur**.

Dari data hasil evaluasi diri tersebut, kami menemukan **masih rendahnya kemitraan dengan orang tua** di satuan kami.

Akhirnya berdasarkan identifikasi tersebut, kami **menggiatkan kembali kemitraan dengan orang tua**.

Salah satunya, dengan menjadikan **orang tua sebagai narasumber** di kegiatan intra kami, maupun di proyek P5.

Bab 3

Cara Melakukan Perencanaan Berbasis Data



A. Prakondisi Perencanaan Berbasis Data

Untuk melakukan PBD, maka satuan PAUD:

1. Memiliki akun belajar.id untuk mengakses Platform Rapor Pendidikan
2. Unduh **Lembar PBD PAUD yang hanya dapat diunduh melalui Platform Rapor Pendidikan.**
3. Memahami bahwa tujuan PBD adalah perubahan perilaku dalam perencanaan dan penganggaran. Untuk menguatkan manfaat dari pelaksanaan PBD, sangat direkomendasikan untuk menuntaskan membaca Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan ini hingga tuntas.
4. Memastikan setiap pihak, tidak hanya kepala satuan pendidikan saja, mengetahui adanya kegiatan PBD yang perlu dilakukan. Kepala satuan, pendidik dan pihak lain yang terlibat dapat menyiapkan catatan, data atau bentuk informasi tentang penyelenggaraan layanan yang akan diperlukan untuk mengikuti Sulingjar atau melakukan Evaluasi Diri.
5. Mengalokasikan waktu yang memadai untuk melakukan PBD, sesuai dengan konteks masing-masing satuan.

B. Alur Pengerjaan Perencanaan Berbasis Data PAUD Menggunakan Lembar PBD PAUD

Alur pengerjaan PBD untuk satuan PAUD adalah:

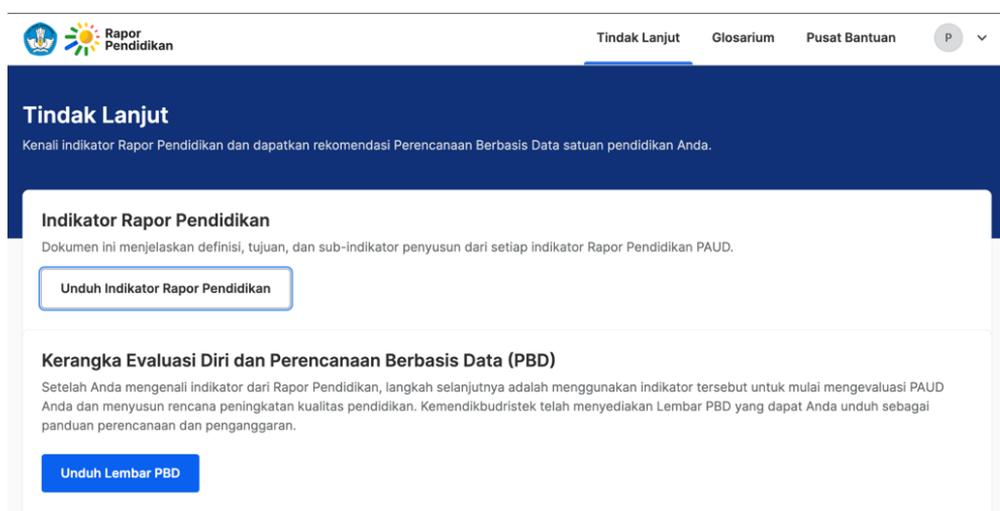




1. Unduh

dengan rincian sebagai berikut: **Unduh Indikator Rapor Pendidikan dan Lembar PBD PAUD di Platform Rapor Pendidikan**

Sebelum melakukan Perencanaan Berbasis Data, satuan perlu mengakses platform Rapor Pendidikan. Untuk mengakses platform, satuan perlu memiliki akun admin belajar.id untuk kepala satuan atau operator. Indikator Rapor Pendidikan dan Lembar PBD PAUD dapat diunduh saat satuan tersambung ke laman bertajuk **Tindak Lanjut**.



Gambar 3.1 Tampilan Laman Tindak Lanjut Rapor Pendidikan Satuan PAUD

Satuan PAUD perlu mempelajari dan memahami layanan seperti apa yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui indikator yang tertulis pada Unduhan Indikator Rapor Pendidikan. Indikator dimensi D dan E Rapor Pendidikan merupakan rujukan transformasi satuan pendidikan menuju PAUD Berkualitas. Seperangkat indikator kinerja ini dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.

Lembar PBD ini terdiri dari 4 bagian:

- 1 **Lembar 1**, Lembar **Evaluasi Diri**, bertujuan membantu satuan melakukan evaluasi diri

- 2 **Lembar 2**, Lembar **Identifikasi**, bertujuan menentukan indikator kinerja mana yang ingin disediakan dan dikuatkan

- 3 **Lembar 3**, Lembar **Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)**, bertujuan memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan, menetapkan akar masalah, dan menentukan solusi terhadap akar masalah tersebut.

- 4 **Lembar 4**, Lembar **Rancangan RKAS**, bertujuan merencanakan penggunaan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci.

2. Isi

Isi Lembar PBD

Dalam pengisian lembar PBD, tahapan yang perlu ditempuh oleh satuan adalah Identifikasi, Refleksi dan Benahi.

- **Identifikasi** adalah tahapan mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan. Untuk PAUD, tahapan ini termasuk Evaluasi Diri.
- **Refleksi** adalah tahapan melakukan refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing.
- **Benahi** adalah tahapan melakukan pembenahan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOP).

Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan rancangan penganggaran yang ada di dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan rancangan RKAS. Ada beragam alat bantu yang disediakan:

- a. Panduan PAUD Berkualitas yang disusun berdasarkan indikator dimensi D dan E dan berisikan tips serta contoh kegiatan untuk melakukan indikator kinerja tersebut. Panduan ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menyusun kegiatan benahi. Panduan ini dapat diakses di Laman PAUDPEDIA.
- b. Inspirasi Benahi di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam bentuk kumpulan konten PMM (Playlist). Inspirasi Benahi dapat digunakan oleh Satuan PAUD untuk mengetahui cara-cara menyusun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan yang disasar. Inspirasi Benahi dapat diakses melalui laman tindak lanjut di Platform Rapor Pendidikan dan lembar PBD PAUD



3. Simpan dan Terapkan

Simpan dan Terapkan

Setelah mengisi lembar PBD, dan melakukan identifikasi, refleksi, dan benahi, satuan PAUD sudah berhasil menyusun rancangan RKT dan RKAS melalui Perencanaan Berbasis Data untuk diterapkan di tahun berikutnya.

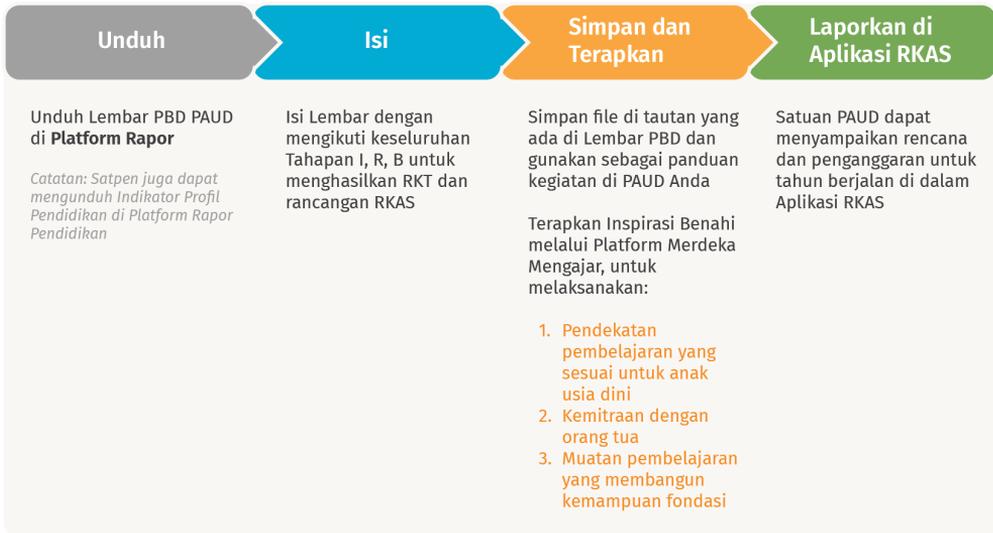
Langkah selanjutnya:

- Simpan dan terapkan dokumen perencanaan dan penganggaran ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun berikutnya.
- Simpan dokumen di wadah penyimpanan lembar PBD di PAUDPEDIA. Wadah penyimpanan dapat diakses melalui 2 cara: (1) menggunakan tautan dari Lembar PBD, atau (2) melalui laman PAUDPEDIA. Kedua cara ini dijelaskan secara lebih detail di bagian selanjutnya.
- Sewaktu-waktu, satuan PAUD dapat mengunduh atau mengunggah ulang dokumen perencanaannya.

Klik di sini untuk mengakses wadah penyimpanan Lembar PBD di PAUDPEDIA!

<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd/login>

Perjalanan pengguna PBD PAUD



Adapun alur untuk simpan dan terapkan yang dilalui satuan bisa dilakukan dengan 2 cara:

Pertama, menggunakan tautan dari Lembar PBD, langkah yang dilakukan adalah

- c. Klik “**Selesai**” pada lembar 4 Rancangan RKAS pada lembar PBD. Pada lembar “**Final**” tersedia tautan ke PAUDPEDIA yang dapat langsung diklik.

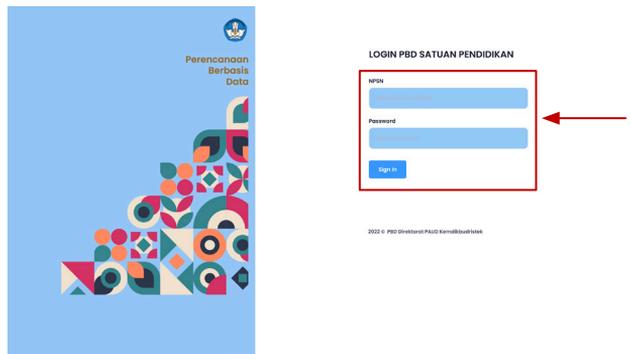


- d. Pada laman PAUDPEDIA yang muncul kemudian pilih LOGIN PBD SATUAN PENDIDIKAN yang berada di

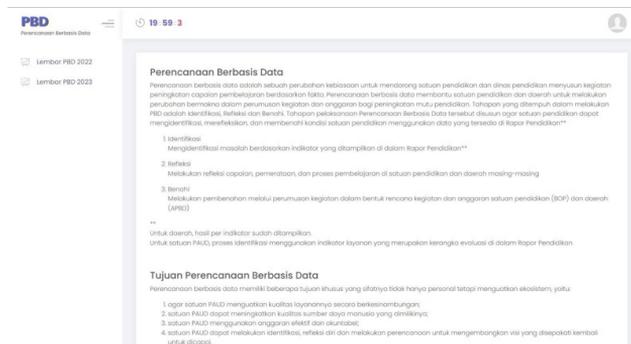
sebelah kanan atas (tanda kotak dan panah merah).



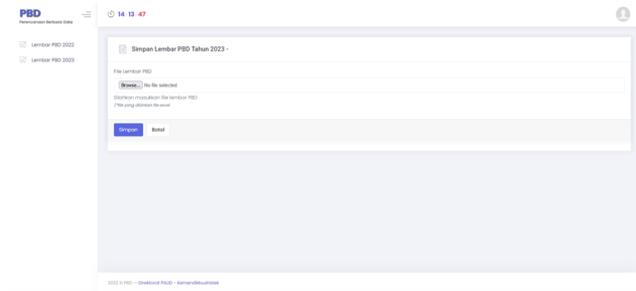
- e. Masukkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan Password Dapodik (tanda kotak dan panah merah), untuk masuk pada halaman selanjutnya.



- f. Muncul tampilan penjelasan singkat Perencanaan Berbasis Data. Klik **Lembar PBD 2023** pada bagian kiri atas:

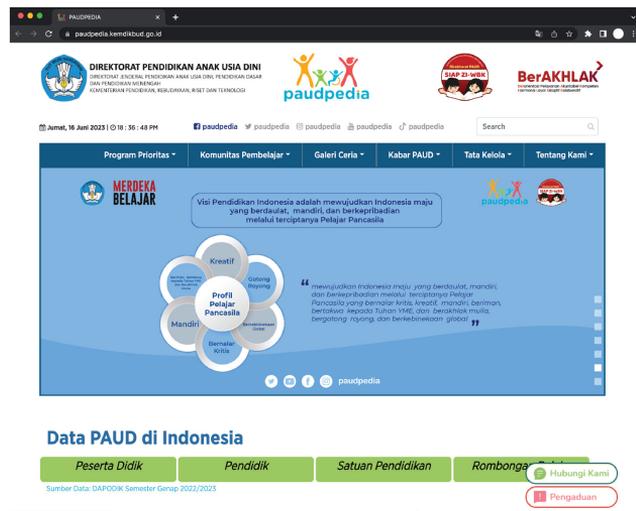


- g. Muncul tampilan Simpan Lembar PBD, pilih tombol **Choose File**, lampirkan (**unggah**) Lembar PBD dari dokumen Anda, dan klik tombol simpan.



Kedua, menggunakan tautan PAUDPEDIA, langkah yang dilakukan adalah:

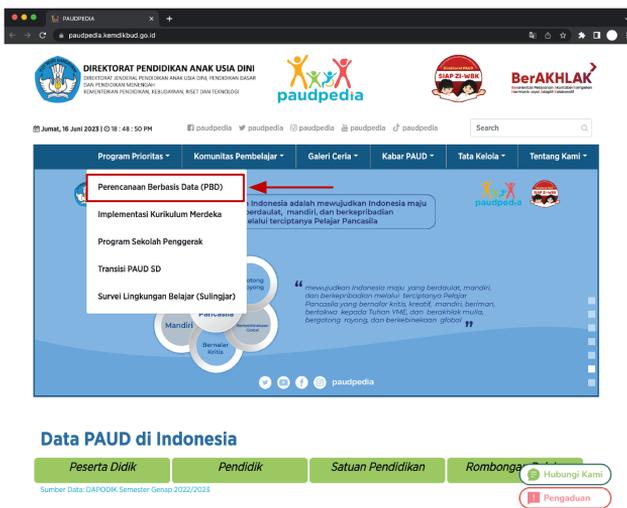
- a. Langkah pertama, buka halaman website <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>, akan muncul tampilan seperti yang terlihat dibawah ini



- b. Klik **Program Prioritas** yang berada di kolom bagian atas kiri (tanda kotak merah dan panah) pada laman PAUDPEDIA. seperti yang terlihat di bawah ini.



- c. Klik Perencanaan Berbasis Data (PBD) (tanda kotak dan panah merah)



- d. Muncul tampilan laman yang berisikan informasi Tujuan dan Manfaat PBD. Setelah itu, klik tautan yang tertera di bagian bawah (tanda kotak dan panah merah) untuk login ke PAUDPEDIA

Perencanaan Berbasis Data

TUJUAN DAN MANFAAT PBD

Tujuan Utama Perencanaan Berbasis Data dalam konteks PAUD adalah Perubahan Perilaku satuan PAUD dalam melakukan perencanaan dan penganggaran. Hal ini dilakukan dengan penguatan kapasitas satuan PAUD dalam melakukan pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data, agar terjadi peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Proses perubahan perilaku tersebut dilaksanakan melalui tahapan:

1. Identifikasi kondisi satuan PAUD berdasarkan indikator target kinerja layanan (dimensi D dan E) yang menjadi rujukan evaluasi dan ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan.
2. Refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing
3. Membenah melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan melalui RKT dan RKAS

Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)

1. Membangun budaya refleksi dan peningkatan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) dan anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, Benahi.
2. Satuan PAUD lebih siap untuk menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS di akhir tahun 2022. RKT dan RKAS yang sudah selesai disusun oleh satuan PAUD diinput ke dalam ARKAS di tahun 2023.
3. Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk diakreditasi (karena konten akreditasi setara dengan target kinerja di rapor pendidikan)

Wadah untuk menyimpan file dokumen perencanaan:

<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd/login>

Silahkan unduh materi yang dapat membantu Anda dalam melakukan PBD disini:



Deskripsi Kegiatan Benahi



Panduan Seri E: Kapasitas Perencanaan Berbasis Data



Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

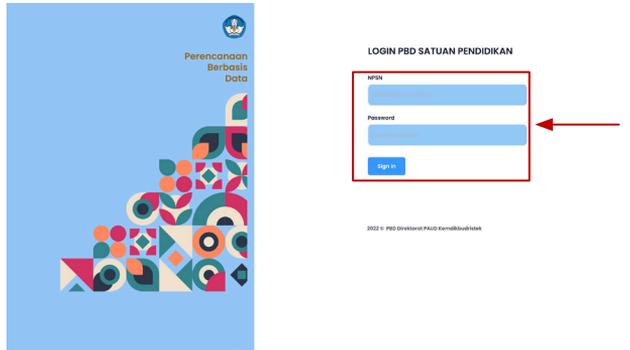


Modul Pelatihan PBD

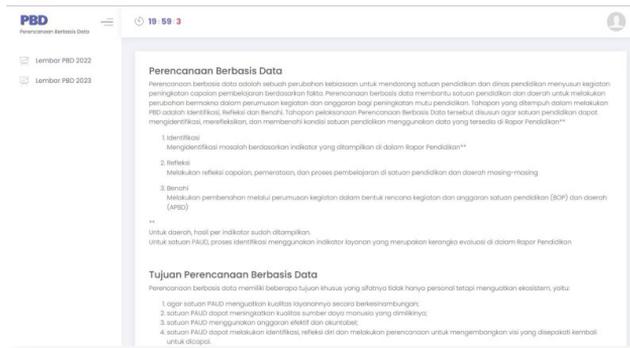
- e. Klik tautan PAUDPEDIA, kemudian pilih 'LOGIN PBD SATUAN PENDIDIKAN' yang berada di sebelah kanan atas (tanda kotak dan panah merah)



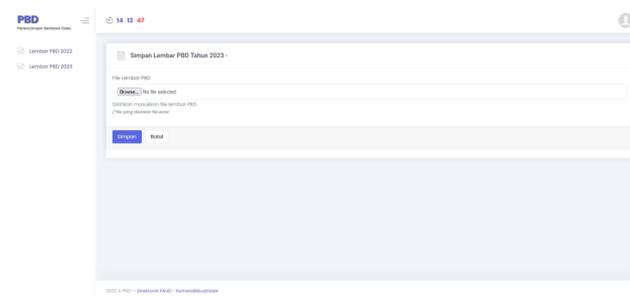
- f. Masukkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan Password Dapodik (tanda kotak dan panah merah), untuk masuk pada halaman selanjutnya.



- g. Setelah *login* PBD Satuan Pendidikan, akan muncul tampilan seperti berikut.



- h. Muncul tampilan Simpan Lembar PBD, pilih tombol **Choose File**, lampirkan (**unggah**) Lembar PBD dari file Anda, dan klik tombol simpan.





Laporkan di Aplikasi RKAS

Satuan PAUD dapat memasukkan rancangan RKAS ke dalam aplikasi RKAS yang digunakan seperti BOP Salur atau ARKAS, serta melakukan pelaporan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rancangan RKAS dan saat satuan melakukan penganggaran di aplikasi RKAS adalah:

- a. **Satuan cukup memasukkan Kegiatan** yang telah ditetapkan melalui pengisian Lembar PBD ke dalam aplikasi RKAS.
- b. **Kegiatan sebagai elemen penghubung.** Satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan serta rincian pembiayaannya ke dalam aplikasi RKAS. Artinya, saat satuan memetakan Kegiatan Benahi yang disusun melalui PBD dengan Kegiatan RKAS, satuan sudah berhasil menyambungkan antara perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, dua hal ini seperti terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Dengan demikian, harapannya, setiap penggunaan sumber daya, utamanya BOP, digunakan secara lebih tepat guna.
- c. **Aplikasi RKAS sudah memetakan kode dan kegiatan dengan kode rekening belanja dari Permendagri.** Satuan PAUD cukup memilih (Kode) Kegiatan yang sudah diidentifikasi melalui PBD, lalu kemudian memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasa nya).

C. Cara Melaksanakan PBD (Alur “Isi Lembar PBD PAUD” di dalam Alur PBD)



Gambar 3.2 Tahapan Perencanaan Berbasis Data

Sebagaimana telah disebut di bagian sebelumnya, ada tiga tahapan utama dalam melakukan PBD, yaitu: melakukan evaluasi diri dan memilih serta menentukan masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (**Benahi**).

Ketiga tahapan tersebut dijabarkan pada **Lembar PBD PAUD** yang harus diisi oleh satuan PAUD sebagai perwujudan pelaksanaan PBD. Untuk **tahapan identifikasi**, satuan melakukan evaluasi dengan mengisi **Lembar 1 Evaluasi Diri**, dilanjutkan memilih dan menetapkan masalah hasil evaluasi dengan mengisi **Lembar 2 Identifikasi** (memilih dan menetapkan masalah). Pada **tahapan refleksi** (merumuskan akar masalah) dan **tahapan benahi** (menentukan program dan kegiatan sebagai solusi), satuan mengisi pada lembar yang sama yaitu **Lembar 3 Identifikasi Refleksi Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)**. Dan yang terakhir, **tahapan RKAS**, satuan menetapkan kegiatan benahi dengan mengisi **Lembar 4 Rancangan RKAS**.

1. Tahapan Identifikasi: Evaluasi Diri serta Menentukan Masalah

Pada Tahapan identifikasi, terdapat dua langkah yang harus ditempuh:

Langkah 1. Evaluasi Diri

Memahami Cara Melakukan Evaluasi Diri

Satuan membuka **Lembar Evaluasi Diri** di dalam **Lembar PBD PAUD** untuk melakukan langkah ini. Lembar Evaluasi Diri ini bertujuan untuk membantu satuan PAUD Anda melakukan **evaluasi diri**. Melalui lembar ini, Anda dapat melakukan identifikasi mengenai sejauh mana posisi satuan PAUD untuk masing-masing indikator dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas proses pengelolaan satuan). Lembar ini juga dapat dimaknai sebagai instrumen **refleksi** bagi Kepala Satuan dan Pendidik.

Hal yang perlu dipahami tentang Lembar Evaluasi Diri:

1. **Satu Visi:** Indikator kinerja merujuk pada indikator dimensi D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan E (Kualitas Pengelolaan Satuan), konsisten dengan kerangka PAUD Berkualitas, Transformasi Satuan PAUD dalam PSP dan akreditasi).
2. **Hasil Evaluasi bukan Rapor Satpen.** Hasil evaluasi diri tidak dimaknai sebagai data objektif, melainkan hasil refleksi kondisi satuan yang disepakati bersama antara kepala satuan, pendidik serta pihak lain yang terlibat di dalam PBD.
3. **Tidak Berisiko (High-Stake).** Hasil evaluasi diri adalah milik satuan, dan tidak menjadi dasar perlakuan apapun terhadap satuan. Karenanya, satuan perlu melakukan evaluasi diri dengan sejujur-jujurnya, sesuai keadaan senyatanya di satuan PAUD agar hasil evaluasi diri betul-betul dapat digunakan untuk memandu penentuan aspek layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.
4. **Yang utama adalah proses:** Apabila ada hasil evaluasi yang menunjukkan kondisi yang belum baik, justru hal tersebut merupakan keberhasilan satuan PAUD dalam mengidentifikasi kondisi yang masih perlu perbaikan. Yang menjadikan satuan PAUD berkualitas, adalah keinginannya untuk bergerak dalam meningkatkan kualitas layanannya.

Proses pengisian lembar ini perlu dilakukan oleh Kepala Satuan, bersama-sama dengan pendidik di satuan PAUD Anda. Lebih baik lagi apabila proses ini juga melibatkan anggota komite sekolah, maupun pengawas/penilik.

Satuan PAUD didorong untuk mengisi Lembar Evaluasi Diri sejujur-jujurnya sehingga mendapatkan gambaran kondisi nyata di satuan masing-masing. Tidak akan ada penilaian terhadap hasil pengisian ini oleh pihak eksternal. Hasil Evaluasi Diri ini murni digunakan untuk melakukan perencanaan berbasis data dan membuat penganggaran yang berbasis kebutuhan. Hasil Evaluasi Diri ini akan menentukan layanan mana yang akan disediakan atau dikuatkan melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS.

Sekali lagi, sebelum mengisi Lembar Evaluasi Diri ini, satuan PAUD perlu memahami layanan seperti apa, yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui indikator yang tertulis. Indikator dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan) Rapor Pendidikan, merupakan rujukan transformasi satuan pendidikan menuju PAUD Berkualitas. Seperangkat indikator kinerja ini dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di satuan PAUD.

Namun, tahukah Anda dari seluruh indikator tersebut, ada tiga indikator yang menjadi prioritas? Berkaca pada hasil evaluasi tahun 2022, perlu untuk memperkuat fokus perencanaan yang disusun oleh satuan pada proses pembelajaran. Sehingga pada tahun ini, tiga indikator yang direkomendasikan merupakan indikator yang mengukur kualitas pendampingan yang diterima oleh anak.

Tiga indikator prioritas dan rasionalitas indikator-indikator tersebut menjadi prioritas tersedia pada Tabel 1 berikut:

Tabel 3.1 Indikator Prioritas dan Rasionalisasi

Indikator Prioritas	Rasional Indikator Prioritas
D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Untuk dapat membangun kemampuan fondasi, maka pendidik PAUD perlu memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, sehingga anak merasa proses belajar adalah proses yang eksploratif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi dirinya.
D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Satuan PAUD perlu memastikan agar layanan yang diberikan membangun kemampuan fondasi secara menyeluruh sebagaimana tertuang di dalam kurikulum Indonesia. Kemampuan fondasi meliputi kematangan sosial emosional, kemandiriannya, kemampuan untuk berinteraksi sosial secara sehat, kemampuan literasi dan numerasi yang utuh (tidak hanya baca tulis hitung), serta kemampuan fondasi lainnya.
E.6 Kemitraan dengan orang tua	Agar anak dapat tumbuh kembang optimal, diperlukan kemitraan antara satuan PAUD dengan orang tua/wali. Utamanya karena durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek. Dengan adanya kemitraan dengan orang tua, maka layanan pembelajaran yang diterima di PAUD dapat lebih maksimal karena dapat terus dikuatkan secara berkesinambungan di rumah.

Fokuskan perencanaan di satuan PAUD Anda pada peningkatan layanan tiga indikator prioritas ini!



Penjelasan Tabel Evaluasi Diri

Tabel Evaluasi Diri, terdiri dari 3 kolom, yang meliputi:

5. Kolom 1, nomor indikator dan indikator layanan dari dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan).
6. Kolom 2, praktik perencanaan pembelajaran di satuan. Kolom ini harus diisi oleh satuan dengan memberikan tanda silang (x) secara jujur sesuai dengan kondisi nyata di satuan.
7. Kolom 3, hasil evaluasi diri satuan. Bila kolom 2 sudah terisi, maka pada kolom 3 secara otomatis muncul kategorisasi capaian hasil evaluasi satuan dengan kategori:
 - **Prima:** capaian sangat baik atau satuan telah memenuhi seluruh indikator disertai dokumen pendukung. Namun kata prima bukan berarti satuan tidak melakukan pembenahan dan perbaikan indikator menuju kualitas yang lebih baik. Terutama pada indikator yang menjadi prioritas. Perbaikan ini dimaksudkan agar peningkatan kualitas layanan berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Capaian ini ditandai dengan **warna biru**
 - **Konduusif:** capaian baik atau satuan mendukung berlangsungnya aktivitas dan berproses dalam pemenuhan indikator (merujuk pada pemenuhan indikator mencapai 80%) disertai dokumen pendukung. Capaian ini ditandai dengan **warna hijau**
 - **Pra kondusif:** capaian cukup atau satuan melaksanakan pemenuhan sebagian dari indikator (merujuk pada pemenuhan indikator sebesar 50%) disertai dokumen pendukung. Capaian ini ditandai dengan **warna kuning**
 - **Perlu pengembangan:** capaian kurang atau satuan melaksanakan pemenuhan sebagian kecil indikator (merujuk pada pemenuhan indikator sebesar kurang dari 50%), dan dokumen pendukung tidak lengkap. Capaian ini ditandai dengan **warna jingga**

Cara Mengisi Lembar Evaluasi Diri

1. Pelajari indikator layanan rapor pendidikan yang terdapat di kolom 1 pada Tabel Evaluasi Diri.
2. Berilah tanda (**x**) pada kotak di kolom 2 apabila pernyataan yang menyertainya sesuai dengan kondisi sebenarnya di satuan PAUD Anda.
3. Untuk mempermudah proses refleksi, sudah disusun kategorisasi kondisi layanan yang dapat menjadi rujukan satuan. Setelah mengisi kolom 2, kategorisasi kondisi layanan Anda (prima, kondusif, pra kondusif dan perlu pengembangan) akan muncul di kolom 3.
4. Agar Anda mendapatkan potret/gambaran utuh tentang kondisi satuan Anda, pastikan Anda melakukan evaluasi diri terhadap seluruh indikator layanan.
5. Jika Anda sudah melakukan evaluasi hingga ke indikator terakhir di lembar ini, silakan lanjut ke Lembar berikutnya (**Identifikasi**).

Indikator Layanan (1)	Bagaimana praktik perencanaan pembelajaran di satuan PAUD anda? (Berikan tanda X pada kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda. Anda dapat memilih lebih dari satu kotak) (2)		Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda (3)
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	X	Satuan memiliki dokumen perencanaan di tingkat satuan (kurikulum di tingkat satuan pendidikan/KOSP)	Kondusif
	X	Satuan memiliki KTSP/KOSP yang berisikan informasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dapat memandu guru menyusun perencanaan pembelajaran di kelas	
	X	Satuan memiliki perencanaan pembelajaran di kelas untuk dijadikan acuan pelaksanaan	
	X	Dokumen kurikulum yang dimiliki mengacu pada kurikulum nasional	
	X	Dokumen kurikulum di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: visi misi, tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran, dan informasi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran	
	X	Perencanaan pembelajaran di kelas setidaknya perlu memiliki tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta bentuk asesmen	
	X	Perencanaan pembelajaran di kelas disusun dengan merujuk pada perencanaan di tingkat satuan	
	X	Kegiatan dan bentuk asesmen ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
		Satuan memanfaatkan lingkungan (di dalam kelas maupun di luar kelas) dalam perencanaan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran	

Langkah 2. Identifikasi

Memahami Cara Melakukan Identifikasi

Satuan perlu membuka **Lembar 2 Identifikasi** di dalam **Lembar PBD PAUD** untuk melakukan langkah ini. Lembar Identifikasi merupakan tahap menentukan indikator kinerja mana yang ingin disiapkan dan dikuatkan dalam perencanaan dan penganggaran satuan PAUD selama satu tahun ke depan.

Pada lembar ini, terdapat 2 tabel yang perlu diperhatikan pada saat satuan melakukan identifikasi:

- a. **Tabel 3 Hasil Evaluasi Diri** yang merupakan hasil evaluasi diri yang memuat layanan yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.
- b. **Tabel 4 Identifikasi Fokus Perencanaan** yang memuat layanan yang dipilih oleh satuan PAUD untuk disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri, layanan yang masih perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya akan ditampilkan pada **Tabel 3 Hasil Evaluasi Diri**, berdasarkan urutan kategorisasi. Jika muncul error pastikan kembali bahwa **Tabel 2 Evaluasi Diri**, sudah diisi dengan lengkap dan benar.

Karena ada tiga indikator yang menjadi prioritas, maka apabila dari hasil evaluasi diri indikator tersebut masih perlu penguatan, otomatis akan ditampilkan di urutan paling atas.

Berikut adalah mekanisme pemilihan indikator yang ditampilkan sesuai urutan:

- a. Indikator prioritas.
- b. Indikator yang tidak termasuk dalam prioritas dan memiliki hasil belum baik.
- c. Indikator lain yang ditampilkan berdasarkan urutan hasil kategorisasi (Perlu Pengembangan, Pra Kondusif, Kondusif, lalu Prima).

Cara Mengisi Lembar Identifikasi

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Identifikasi, silakan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya satuan, silakan memilih layanan yang disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS di **Tabel 4 Identifikasi Fokus Perencanaan**.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitasnya:

- a. Pemilihan prioritas layanan. Agar upaya penyediaan dan peningkatan **layanan lebih fokus**, disarankan setiap satuan **memilih maksimal 5** layanan yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya. Namun, apabila satuan PAUD merasa memiliki **sumber daya memadai**, maka dipersilakan untuk memilih lebih dari 5.
- b. Utamakan tiga indikator prioritas terutama jika hasilnya belum baik.
- c. Sebaiknya pilih indikator yang capaiannya belum baik (tersedia di Tabel 3).

Satuan dapat langsung klik tanda ▼ di tabel 4 untuk memilih dari daftar indikator yang ditampilkan.

Catatan Penting:

Satuan dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus (**tidak preskriptif**), namun disarankan agar satuan menggunakan tiga indikator prioritas yang direkomendasikan untuk menjadi fokus penguatan peningkatan kualitas layanan melalui PBD (**terpadu**).

2. Jika Anda sudah melakukan identifikasi indikator layanan yang ingin dikuatkan dan ditingkatkan kualitas layanannya, salin indikator pada **Tabel 4**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 7, kolom 2** yang tersedia di **Lembar IRB - RKT**

Tabel 3.2 Hasil Evaluasi Diri

Indikator Layanan yang Perlu Disediakan dan Ditingkatkan kualitasnya
D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini
D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
E.2 Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik
E.5 Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
E.1 Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
E.3 Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah
E.8 Indeks Kapasitas Perencanaan
E.9 Indeks Akuntabilitas Pembiayaan
E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif

Tabel 3.3 Identifikasi Fokus Perencanaan

Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya
D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini
D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi
E.6 Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk kesinambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
E.2 Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

2. Tahapan Refleksi: Merumuskan Akar Masalah

Satuan membuka **Lembar 3 Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)** di dalam Lembar PBD PAUD, untuk melakukan Tahapan Refleksi, dimana satuan merumuskan akar masalah setiap indikator yang dipilih. Di lembar ini satuan PAUD memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan (**Identifikasi**) akar masalah penyebab kondisi tersebut (**Refleksi**) serta menentukan kegiatan yang dapat menjadi solusi terhadap akar masalah (**Benahi**). Rangkuman ketiga hal tersebut menjadi **Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)** yang memiliki bentuk jauh lebih sederhana karena hanya terdiri dari satu tabel dengan empat kolom. Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) ini berfungsi sebagai dokumen perencanaan satuan pendidikan satu tahun ke depan.

Dalam melakukan pengisian **Lembar 3 IRB - RKT**, terdapat 3 langkah yang harus ditempuh:

Langkah 1. Refleksi

Memahami Cara Melakukan Refleksi

Bagian ini memandu satuan untuk melakukan refleksi akar masalah dan kondisi di satuan. Proses ini akan membantu satuan menentukan kegiatan yang paling strategis untuk dilakukan dan direncanakan di dalam RKT - RKAS. Untuk dapat melakukan pengisian lembar ini, silakan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Temukan akar masalah untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan kemudian isikan pada **Tabel 7, kolom 3.**

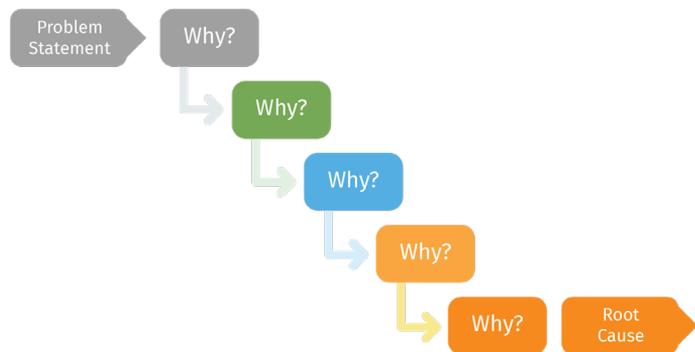
Metode perumusan akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang paling kompleks.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W. **Metode 5 Why atau 5 Mengapa** adalah teknik **tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki **hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan**. Teknik ini adalah

praktik bertanya mengapa secara berulang mengikuti jawaban yang disampaikan, hingga diperoleh jawaban akhir mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah. Pada beberapa kasus, akar masalah bisa ditemukan tidak sampai mengajukan 5 pertanyaan mengapa. Namun untuk kasus yang lain akar masalah baru ditemukan setelah mengajukan pertanyaan mengapa lebih dari 5 kali.

Langkah yang bisa dilakukan oleh pihak satuan untuk menggali akar masalah menggunakan teknik 5 mengapa mengacu pada gambar 3.2 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Metode Identifikasi Akar Masalah dengan 5 Pertanyaan Mengapa



- 1) **Tentukan masalah** yang sedang dihadapi dan terjadi di satuan Anda, (contoh: **Indikator D.4 Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran**).
- 2) Kumpulkan **informasi pendukung** bahwa masalah tersebut betul ada dan terjadi di satuan Anda (seperti berapa lama berlangsung, apa dampaknya bagi satuan, pada kondisi apa masalah tersebut terjadi, apakah muncul masalah lain yang mengikuti).
- 3) **Identifikasi akar masalah** mengapa kondisi tersebut muncul dan terjadi, apa yang benar-benar menjadi dasar kemunculan masalah tersebut. Pada tahapan ini, diterapkan pertanyaan **5 mengapa**

? Mengapa asesmen tidak meningkatkan kualitas pembelajaran?

Jawab: pendidik tidak melakukan asesmen secara konsisten.

? Mengapa pendidik tidak melakukan asesmen secara konsisten?

Jawab: karena pendidik tidak sabar dalam mengisi lembar asesmen.

? Mengapa pendidik tidak sabar dalam mengisi lembar asesmen?

Jawab: karena pendidik belum paham apa saja yang menjadi tugasnya.

? Mengapa pendidik belum paham tugas-tugasnya?

Jawab: karena pendidik baru mendapatkan pembekalan sekali dan belum mengikuti pelatihan secara menyeluruh.

Dari contoh penggalian akar masalah menggunakan metode 5 mengapa tersebut, satuan mengajukan pertanyaan mengapa sebanyak 4 kali. Berdasarkan jawaban yang muncul, sudah bisa diketahui apa yang menjadi penyebab utama pendidik tidak melaksanakan asesmen. Dengan demikian akan mudah bagi satuan untuk mencari solusi, yaitu merencanakan kegiatan berdasarkan jawaban dari pertanyaan terakhir berupa **“pelatihan/ pembekalan lanjutan bagi guru yang belum menguasai asesmen”**.

Satuan bisa melakukan metode yang sama pada setiap permasalahan yang berbeda guna mendapatkan solusi terbaik.

Langkah alternatif yang bisa dilakukan satuan dalam menentukan akar masalah pada tahap refleksi ini, terutama pada indikator non prioritas adalah dengan menggunakan kalimat sendiri berdasarkan fakta yang ditemui di satuan.

Catatan:

husus untuk indikator prioritas, akar masalah dan benahi sudah ditentukan oleh Kemendikbudristek dan dimaknai sebagai satu paket keseluruhan

Selain itu, satuan bisa melihat kembali uraian indikator layanan pada lembar evaluasi diri. Praktik yang belum diberi tanda (x) bisa menjadi pilihan akar masalah. Contoh: Indikator Layanan E.7.8 Ketersediaan Fasilitas Sanitasi, akar masalah bisa dipilih salah satu dari uraian indikator layanan tersebut, misalkan dipilih **Tidak tersedia fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir)**. Pilihan ini dimasukkan ke dalam kolom akar masalah **lembar 3 IRB - RKT tabel 7 kolom 3**. Sebagai catatan, langkah ini tidak selalu berlaku pada seluruh indikator.

2. Salin rujukan akar masalah untuk tiga indikator prioritas yang tersedia di Tabel 5 pada Lembar IRB-RKT.

Tabel 3.4 Rujukan Kemungkinan Akar Masalah dari Indikator Prioritas yang akan Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya.

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)
D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	<p>Satuan masih perlu penguatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Keterbukaan pendidik untuk belajar dari dan bersama orang lain untuk menguatkan pembelajaran kualitas pembelajaran belum menjadi budaya.</p>

<p>Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya</p> <p>(1)</p>	<p>Kemungkinan Akar Masalah</p> <p>(2)</p>
<p>D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi</p>	<p>Belum terlaksana pembelajaran terdiferensiasi yang memastikan setiap anak dibimbing agar memiliki kemampuan fondasi</p> <p>Panduan yang diberikan oleh pendidik untuk menguatkan proses anak dalam memperoleh pemahaman atau keterampilan belum optimal</p> <p>APE sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar anak belum tersedia atau dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencapai kemampuan fondasi.</p> <p>Buku bacaan anak sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang dapat menguatkan kemampuan fondasi anak secara terintegrasi (tidak hanya literasi, namun pengenalan terhadap pengetahuan lain seperti kemampuan numerasi, wawasan tentang cara dunia bekerja, dan karakter)</p>
<p>E.6 Kemitraan dengan orang tua</p>	<p>Satuan belum memiliki kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan untuk dapat terbuka dan bermitra dengan orang tua.</p> <p>Penyelenggaraan kelas orang tua belum menjadi dari rencana kegiatan di satuan PAUD. Kelas orang tua merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pentingnya menjadi mitra dalam proses pendidikan anak usia dini.</p>

3. Pastikan satuan mengisi masalah untuk seluruh indikator yang diintervensi di **Tabel 7, kolom 3**.
4. Jika satuan sudah menyelesaikan langkah refleksi, silakan melanjutkan langkah berikutnya (langkah benahi)

Catatan Penting:

Dalam merumuskan akar masalah, satuan perlu melakukan review serta pengamatan secara menyeluruh terhadap kondisi satuan dengan merujuk pada:

- [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas](#)
- [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua](#)
- [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, Seri 3: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua](#)
- [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif](#)

Hal ini diperlukan untuk memastikan kegiatan yang dipilih satuan untuk membenahi akar masalah tersebut pada langkah selanjutnya

3. Tahapan Benahi: Menentukan Program dan Kegiatan

Langkah 1. Benahi

Memahami Cara Melakukan Benahi

Satuan dapat melanjutkan bekerja pada Lembar Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kerja Tahunan (**Lembar IRB - RKT**) untuk melakukan tahapan ini. **Tahapan Benahi**, membantu satuan menentukan kegiatan yang dapat menjadi solusi terhadap akar masalah utama yang telah ditemukan pada langkah Refleksi. Untuk menentukan kegiatan benahi, satuan PAUD bisa menggunakan 2 alat bantu.

- Alat Bantu 1:** Deskripsi Tiga Kegiatan Benahi Prioritas yang sudah ditentukan untuk tiga indikator prioritas. Deskripsi ketiga kegiatan Benahi Prioritas dapat dilihat di **Tabel 6** di bawah ini. Setiap kegiatan benahi diperinci dengan Inspirasi Benahi di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Inspirasi Benahi merupakan kumpulan konten PMM (*playlist*) yang dapat digunakan oleh Satuan PAUD untuk

mengetahui cara-cara menyusun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan yang disasar. Inspirasi Benahi dapat diakses melalui laman tindak lanjut di Platform Rapor Pendidikan dan lembar PBD PAUD.

Tabel 3.5 Rujukan Kegiatan untuk Kemungkinan Akar Masalah dari 3 Indikator Prioritas

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Satuan masih perlu penguatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.	Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya melalui komunitas belajar	Menggunakan komunitas belajar di satuan pendidikan untuk melakukan refleksi praktik pembelajaran
			Belajar Merencanakan Pembelajaran yang Efektif
	Keterbukaan pendidik untuk belajar dari dan bersama orang lain untuk menguatkan pembelajaran kualitas pembelajaran belum menjadi budaya.		Menggunakan inspirasi kegiatan pembelajaran di PAUD yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran
			Pelajari melalui Platform Merdeka Mengajar

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
<p>D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi</p>	<p>Belum terlaksana pembelajaran terdiferensiasi yang memastikan setiap anak dibimbing agar memiliki kemampuan fondasi</p>	<p>Belajar bersama untuk memastikan pembelajaran di PAUD efektif dalam membangun kemampuan fondasi peserta didik.</p>	<p>Mengakses Topik Transisi PAUD-SD di Seri Pelatihan Mandiri dan Mengerjakan Aksi Nyata</p>
	<p>Panduan yang diberikan oleh pendidik untuk menguatkan proses anak dalam memperoleh pemahaman atau keterampilan belum optimal</p>		
	<p>APE sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar anak belum tersedia atau dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencapai kemampuan fondasi.</p>		<p>Pelajari melalui Platform Merdeka Mengajar</p>
	<p>Buku bacaan anak sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang dapat menguatkan kemampuan fondasi anak secara terintegrasi (tidak hanya literasi, namun pengenalan terhadap pengetahuan lain seperti kemampuan numerasi, wawasan tentang cara dunia bekerja, dan karakter)</p>		

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
E.6 Kemitraan dengan orang tua	Satuan belum memiliki kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan untuk dapat terbuka dan bermitra dengan orang tua.	Refleksi bersama untuk menguatkan kemitraan dengan orang tua	Merancang strategi pelibatan orang tua di satuan pendidikan
	Penyelenggaraan kelas orang tua belum menjadi dari rencana kegiatan di satuan PAUD. Kelas orang tua merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pentingnya menjadi mitra dalam proses pendidikan anak usia dini.		Membagikan rencana kegiatan kepada orang tua
			Melaporkan hasil belajar kepada orang tua secara dialogis dan konstruktif untuk penguatan di rumah
Pelajari melalui Platform Merdeka Mengajar			

b. Alat Bantu 2: Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas yang dapat diakses di laman PAUDPEDIA ([Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas](#)). Panduan ini disusun berdasarkan pengelompokan topik di dalam indikator kinerja pada dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan). **Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas** terdiri dari:

- Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas
- Seri 2: Kemitraan dengan orang tua
- Seri 3: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua
- Seri 4: Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

- Seri 5: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan
- Seri 6: Lingkungan Belajar Aman
- Seri 7: Lingkungan Belajar Inklusif
- Seri 8: Kriteria Minimum dan Sarpras Esensial dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD
- Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif

Cara Mengisi Kolom Benahi

Untuk dapat melakukan pengisian **Kolom Benahi Tabel 7** pada **Lembar IRB-RKT**;, silakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumuskan kegiatan yang menurut Anda yang paling mungkin dilaksanakan oleh satuan sebagai solusi untuk membenahi akar masalah hasil refleksi (rumusan kegiatan ini disebut Kegiatan Benahi).
2. Pastikan Anda mengisi Kegiatan Benahi untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan di **Tabel 7, Kolom 4**.
3. Rujukan kegiatan untuk akar masalah Indikator Prioritas tersedia pada **Tabel 6**. **Anda dapat menyalin/copy Kegiatan Benahi pada Tabel 6, kolom 2; kemudian menempel /paste pada Tabel 7, kolom 4**.
4. Satu Indikator dapat didukung oleh beberapa Kegiatan Benahi. Satuan **dapat menambahkan baris di dalam lembar ini** untuk menambahkan Kegiatan Benahi yang diperlukan untuk menguatkan indikator layanan yang ingin disediakan atau ditingkatkan kualitas layanannya.
5. Jika semua Kegiatan Benahi sudah dirumuskan, silakan melanjutkan ke langkah berikutnya untuk melakukan identifikasi **Kegiatan RKAS** dan mengisi **Tabel 7, kolom 5**.

Langkah 2. Pemilihan Kegiatan RKAS

Catatan:

bila menu dropdown list tidak muncul, Anda dapat menggunakan lembar Daftar Kegiatan RKAS yang tersedia pada Lembar PBD PAUD.

Untuk dapat melakukan pengisian Rencana Kegiatan Tahunan ini, silakan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Silahkan cek kembali kesinambungan dari hasil perencanaan di satuan Anda, mulai dari proses Identifikasi, Refleksi dan Benahi.
2. Apabila dari Kegiatan Benahi di **Tabel 7, Kolom 4** membutuhkan anggaran, maka satuan PAUD perlu memilih kegiatan RKAS di **Tabel 7, Kolom 5** yang disediakan di menu *dropdown list* ▼ . Anda dapat mengetikkan kata kunci, kemudian menekan tombol *dropdown list* ▼ untuk mempermudah pencarian kegiatan RKAS yang sesuai.

Catatan bagi satuan PAUD dalam melakukan pemetaan kegiatan benahi dengan identifikasi kebutuhan penganggaran:

- **Catatan 1.** Tidak berarti *setiap Kegiatan Benahi memerlukan anggaran*.
- **Catatan 2.** Untuk Benahi Prioritas, daftar Kode Kegiatan Benahi dalam ARKAS dapat dilihat pada daftar Kegiatan Benahi ARKAS.
- **Catatan 3.** Yang diutamakan adalah kegiatan yang menggunakan BOP Reguler sebagai sumber pembiayaan. Namun satuan juga dapat memasukkan kegiatan yang didukung oleh sumber pembiayaan lain.
- **Catatan 4.** Satu kegiatan Benahi dapat didukung oleh beberapa Kegiatan RKAS yang dirasa paling sesuai.

Seperti halnya proses pembelajaran di kelas dan implementasi kegiatan pada umumnya, akan selalu terjadi dinamika di dalam pelaksanaan suatu rencana. Oleh karenanya, pastikan tersedia ruang untuk mengakomodasi kemungkinan yang dapat terjadi di saat implementasi. [Sebagai gambaran contoh yang terjadi di satuan adalah saat satuan merencanakan untuk kegiatan pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar \(PMM\)](#)

ternyata listrik padam, maka kegiatan pelatihan tersebut bisa diganti menjadi bentuk In House Training.

Fungsi Lembar IRB - RKT adalah memandu satuan memastikan pemanfaatan seluruh sumber dananya tepat guna. Artinya satuan dapat menambahkan sumber dana selain BOP.

Jika seluruh Kegiatan Benahi dan Kegiatan RKAS sudah dilengkapi. Satuan PAUD dapat menyimpan Lembar RKT ini sebagai dokumen perencanaan dan panduan pelaksanaan kegiatan

3. Silakan melanjutkan melanjutkan mengisi ke **Lembar Rancangan RKAS.**

Contoh pengisian Lembar Refleksi-Benahi-RKT

No.	Identifikasi (1) Nama Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (2)	Refleski Akar Masalah (Susunan dalam kalimat singkat yang menggambarkan penyebab utama terjadinya masalah) *untuk akar masalah indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan akar masalah yang terdapat pada Panduan Refleksi dan Benahi (3)	Benahi Kegiatan untuk peningkatan kualitas layanan (susun dengan kalimat singkat untuk menggambarkan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah) *untuk kegiatan benahi indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan kegiatan yang terdapat pada Panduan Refleksi dan Benahi (4)	Kegiatan RKAS (untuk kegiatan RKAS, dapat dipilih melalui <i>Dropdown</i> atau meng-copy pada lembar daftar kegiatan RKAS pada kolom kegiatan, kemudian mem-pastenanya menggunakan pilihan "paste value" Daftar Kegiatan RKAS Paste Values  (5)
1	D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Keterbukaan guru untuk belajar dari dan bersama orang lain untuk menguatkan pembelajaran belum menjadi budaya.	Pendidik melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya di komunitas belajar	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar
2				Partisipasi di komunitas belajar satuan
3	D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Belum terlaksana pembelajaran terdiferensiasi yang memastikan setiap anak dibimbing agar memiliki kemampuan fondasi	Pendidik meninjau dan menguatkan pembelajaran di PAUD agar transisi anak ke SD dapat berjalan dengan optimal dan tidak membebani anak	Pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik
4		Panduan yang diberikan oleh pendidik untuk menguatkan proses anak dalam memperoleh pemahaman atau keterampilan belum optimal	Pendidik meninjau dan menguatkan pembelajaran di PAUD agar transisi anak ke SD dapat berjalan dengan optimal dan tidak membebani anak	Pembayaran langganan rutin internet
5				Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar
6	E.6 Kemitraan dengan Orang Tua/ Wali untuk Kestinambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Satuan belum memiliki kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan untuk dapat terbuka dan bermitra dengan orang tua.	Kepala satuan dan pendidik mempelajari cara membangun kemitraan dengan orang tua di PMM	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar
7				Penguat kemitraan dengan orang tua
8	E.2 Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah	Satuan belum memahami pentingnya integrasi budaya anti kekerasan dan perundungan ke dalam materi pembelajaran	Kepala satuan dan pendidik mempelajari konsep anti kekerasan dan anti perundungan dalam penyelenggaraan PAUD	Pelaksanaan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanganan intoleransi dan kekerasan lingkungan Satuan Pendidikan
9				Penyusunan Kurikulum

4. Rancangan RKAS: Tahapan Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Memahami Cara Menyusun Rancangan RKAS

Satuan perlu membuka **Lembar 4 Rancangan RKAS** di dalam **Lembar PBD PAUD**. Lembar ini digunakan untuk membantu satuan PAUD merencanakan penggunaan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci. Informasi di dalam lembar ini nantinya dapat menjadi rujukan saat satuan PAUD melakukan entri rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam ARKAS di tahun 2023.

Hal yang perlu di pahami tentang Lembar Rancangan RKAS

1. **Satuan cukup memasukkan Kegiatan** yang telah ditetapkan melalui pengisian Lembar PBD PAUD ke dalam ARKAS.
2. **Kegiatan RKAS sebagai elemen penghubung**. Satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan serta rincian pembiayaannya ke dalam ARKAS. Artinya, saat satuan memetakan Kegiatan Benahi yang disusun melalui PBD dengan Kegiatan ARKAS, satuan sudah berhasil **menyambungkan** antara perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, dua hal ini seperti terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Dengan demikian, harapannya, setiap penggunaan sumber daya, utamanya BOP, digunakan secara lebih tepat guna.
3. **ARKAS** sudah memetakan kode dan kegiatan dengan *kode rekening belanja dari Permendagri*. Satuan PAUD cukup memilih (Kode) Kegiatan yang sudah diidentifikasi melalui PBD, lalu kemudian memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasanya).

Contoh Isian

Sebagai gambaran bagi satuan, berikut contoh kasus untuk memetakan kebutuhan dan rincian kegiatan beserta anggaran setelah melalui proses pengisian lembar PBD:

Contoh Kasus Rincian Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran untuk Pengisian Lembar Rancangan RKAS:

Profil singkat PAUD Melati:

- Jumlah guru 3 orang (termasuk 1 kepala satuan)
- Jumlah siswa 31 anak
- Jumlah rombongan belajar: 2 rombel
- Dana BOP yang diterima Rp18.600.000,- (delapan belas juta, enam ratus ribu rupiah)

Setelah PAUD Melati melakukan pengisian Lembar PBD bersama-sama, terdiri dari Kepala Satuan, guru, komite satuan dengan didampingi pengawas. Diketahui hasil capaian yang diperoleh bervariasi, antara lain beberapa indikator menunjukkan hasil prima, termasuk diantaranya indikator prioritas, sebagian hasil capaian indikator menunjukkan kondusif, dan beberapa yang lain pra kondusif dan perlu pengembangan.

Berdasarkan kemampuan satuan dan kesepakatan bersama diputuskan untuk memilih tiga indikator layanan prioritas D.2, D.3, E.6, dan satu indikator non prioritas yang dianggap penting bagi satuan yaitu D.4 untuk dikuatkan layanannya, kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. D.2. Penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, pembenahan yang dilakukan satuan adalah melakukan **Refleksi terhadap praktik pembelajarannya melalui komunitas belajar**, yang diwujudkan dalam bentuk **Partisipasi di komunitas belajar antar satuan aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD**, dengan melakukan pertemuan rutin 3 bulan sekali dalam setahun (total 4 kali pertemuan). Saat pertemuan, satuan memberikan kontribusi dana kepada PKG untuk digunakan bersama membeli konsumsi dan kebutuhan lain, dengan demikian kebutuhan yang dikeluarkan berupa:
 - Biaya kegiatan
2. D.3. Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi, satuan memutuskan melakukan pembenahan melalui kegiatan Belajar Bersama untuk Memastikan Pembelajaran di PAUD dalam membangun kemampuan fondasi peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan/ peningkatan kompetensi pendidik sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Biaya

yang dibutuhkan untuk menyertakan pendidik ke dalam pelatihan terkait peningkatan kompetensi pendidik adalah:

- Biaya pelatihan
- Transport pendidik

3. E.6 Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah. Satuan memilih pembenahan **Menyampaikan Rencana Kegiatan di Satuan PAUD kepada Orang Tua.** Diwujudkan dalam bentuk **Kegiatan Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan untuk Anak dan Orang Tua;** sebanyak 1 kali dengan rincian kebutuhan:

- Biaya konsumsi untuk 35 orang

4. D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Diketahui bahwa para guru belum memahami dengan baik konsep dan mekanisme asesmen yang harus dilakukan. Kemudian diputuskan untuk melakukan penguatan pemahaman mengenai asesmen kepada seluruh guru dengan melaksanakan kegiatan in-house training penguatan pemahaman mengenai asesmen kepada guru, dan diwujudkan dalam bentuk **Kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain,** dalam rangka hal tersebut diperlukan biaya untuk:

- Biaya konsumsi
- Honor narasumber

Satuan kemudian memasukkan rincian kegiatan dan anggaran dari contoh kasus tersebut ke dalam **Lembar 4 Rancangan RKAS, Tabel 8.**

Tabel 8 (Lembar Rancangan RKAS) terdiri dari 8 kolom antara lain:

- Kolom 1: nomor urut,
- Kolom 2: kegiatan benahi RKT,
- Kolom 3: kegiatan RKAS,
- Kolom 4: deskripsi kegiatan,
- Kolom 5: jumlah,
- Kolom 6: satuan,
- Kolom 7: harga satuan,
- Kolom 8: total biaya.

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Rancangan RKAS ini, silakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Silakan salin Kegiatan Benahi RKT yang telah diisikan di **Tabel 7, Kolom 4**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 8, Kolom 2**.
2. Silakan salin Kegiatan RKAS yang telah diisikan di **Tabel 7, Kolom 5**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 8, kolom 3**.
3. Silakan isi Deskripsi Kegiatan di **Tabel 8, kolom 4** dengan rincian belanja yang diperlukan setiap kegiatan RKAS (misalnya: transportasi, konsumsi, akomodasi dll).
4. Isikan di **Tabel 8, Jumlah (kolom 5)** dan **Satuan (kolom 6)** dan item yang terdapat pada kolom Deskripsi Kegiatan sesuai kebutuhan satuan PAUD, serta cantumkan **Harga Satuan (kolom 7)** sesuai dengan harga setempat.
Total (kolom 8) akan terisi secara otomatis:
 - a. Satuan (**kolom 6**) disediakan opsi dalam bentuk drop down list, dan apabila tidak ada opsi, silakan mengetikkan Satuan yang dirasa sesuai di **kolom 6**.
 - b. Anda dapat menambahkan baris secara manual apabila Kegiatan Benahi memerlukan lebih dari satu Kegiatan RKAS dan apabila satu Kegiatan RKAS memerlukan lebih dari satu Deskripsi Kegiatan.
5. Untuk mengisi lembar ini, ilustrasi pengisian bisa dilihat pada contoh.
6. **Selamat!** Di titik ini, satuan PAUD Anda sudah memiliki RKT dan Rancangan RKAS
 - a. Silakan simpan dan terapkan dokumen perencanaan ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun 2023.
 - b. Simpan file di laman PAUDPEDIA (sebagaimana diuraikan pada bagian Alur PBD sebelumnya).
 - c. Laporkan kegiatan dan keterangan lain di dalam Rancangan RKAS ini ke dalam ARKAS pada tahun 2023.

No, (1)	Kegiatan Benahi RKT (2)	Kegiatan RKAS (yang dimasukkan dalam ARKAS) (3)	Deskripsi Kegiatan (rincian belanja untuk kegiatan) (4)	Jumlah (5)	Satuan (6)	Harga Satuan (7)	Total (8)
1	Pendidik melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya di komunitas belajar	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar	Pendidik belajar melalui PMM - biaya komunikasi paket data	36	OB (orang/bulan)	25'000.00	900'000.00
2	Pendidik melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya di komunitas belajar	Partisipasi di komunitas belajar antar satuan	Mengikuti pertemuan gugus PAUD-transport lokal	48	OK (orang/kali)	15'000.00	720'000.00
3	Pendidik meninjau dan menguatkan pembelajaran di PAUD agar transisi anak ke SD dapat berjalan dengan optimal dan tidak membebani anak	Pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik	Mengikuti pelatihan pembelajaran PAUD - konsumsi peserta	3	OK (orang/kali)	300'000.00	900'000.00
			Mengadakan in-house training: - Biaya pelatihan	6	Box	20'000.00	120'000.00
4	Pendidik meninjau dan menguatkan pembelajaran di PAUD agar transisi anak ke SD dapat berjalan dengan optimal dan tidak membebani anak	Pembayaran langganan rutin internet	Biaya langganan Internet	12	Paket	90'000.00	1'080'000.00
5	Pendidik meninjau dan menguatkan pembelajaran di PAUD agar transisi anak ke SD dapat berjalan dengan optimal dan tidak membebani anak	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar	Belajar melalui PMM			0.00	0.00
6	Kepala satuan dan pendidik mempelajari cara membangun kemitraan dengan orang tua di PMM	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar	Belajar melalui PMM			0.00	0.00
7	Kepala satuan dan pendidik mempelajari cara membangun kemitraan dengan orang tua di PMM	Penguatan kemitraan dengan orang tua	Mengadakan diskusi dengan orang tua - Konsumsi	30	Box	25'000.00	750'000.00
			Mengadakan kelas orang tua - Konsumsi	30	Box	25'000.00	750'000.00
			Mengadakan kelas orang tua - Konsumsi	2	OJ (orang/jam)	500'000.00	1'000'000.00

D. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monitoring dan Evaluasi atau dikenal dengan **monev** dilakukan untuk mengamati perkembangan dan menilai kinerja program, kegiatan maupun kebijakan yang dilakukan oleh satuan. Monev bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kerja dan pelaksanaan dengan melakukan pengecekan terhadap bukti-bukti perubahan, dengan melakukan identifikasi hasil peningkatan atau capaian mutu. Selain itu, monev dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap program kegiatan yang sudah dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kegiatan monitoring juga perlu digunakan dalam meningkatkan budaya pemantauan data. Sebagai contoh, satuan perlu memaknai pemutakhiran DAPODIK bukan sekedar sebagai pemenuhan administratif, namun justru sebagai kesempatan untuk merekam berbagai kondisi layanan sebagai hasil dari capaian satuan. Artinya, saat satuan tertib administrasi pendataan, melengkapi Dapodik dan melakukan pemutakhiran data berkala, manfaat bagi satuan tidak hanya satuan pendidikan akan mendapatkan hak untuk mengakses bantuan operasional pendidikan (BOP), namun juga memberikan informasi kepada pemerintah mengenai kondisi dan capaiannya - baik untuk dukungan selanjutnya, maupun rekognisi.

Selain Dapodik, monev juga dapat dilakukan dengan melalui pemantauan unggahan lembar PBD satuan PAUD di laman PBD PAUDPEDIA. Dengan demikian, satuan akan mempunyai rekam jejak transformasinya menuju PAUD Berkualitas setelah melakukan PBD.

Lembar Monev: Pencatatan dan Dokumentasi Perubahan

Lembar ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan bukti-bukti perubahan yang telah dilakukan satuan berdasarkan kegiatan dan anggaran yang termuat dalam RKT dan RKAS. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode observasi dan pengamatan,

didukung dengan bukti fisik yang ada (foto, video, catatan perubahan atau dokumen lainnya).

Lembar Monitoring dan Evaluasi

Sebelum	Sesudah
<p>Tuliskan fakta sebelum pelaksanaan program kegiatan</p> <p>Contoh:</p> <p>Perencanaan sekolah hanya melibatkan internal sekolah (kepala sekolah, guru)</p>	<p>Tuliskan fakta hasil perubahan pelaksanaan program kegiatan</p> <p>Contoh:</p> <p>Perencanaan sekolah melibatkan beragam pemangku kepentingan: warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas</p>
<p>Unggah dokumentasi sebelum program dilaksanakan</p>	<p>Unggah dokumentasi hasil perubahan setelah pelaksanaan program kegiatan</p>

Langkah menggunakan lembar monev:

1. Pada kolom 1, tuliskan fakta, kondisi maupun data sebelum program dilaksanakan.
2. Pada kolom 2, tuliskan fakta, kondisi maupun data setelah pelaksanaan kegiatan, dan lampirkan dokumentasi perubahan dan bentuk foto atau video atau bentuk lainnya.

E. Rangkuman Materi

Mari mengulang dan merekap kembali materi yang sudah diberikan melalui Panduan ini:

Pertama, Tahapan perencanaan berbasis data (PBD) di satuan PAUD adalah **identifikasi, refleksi dan benahi**. Khusus untuk satuan PAUD, identifikasi dimulai dengan satuan melaksanakan Evaluasi Diri sesuai dengan kondisi nyata di lembaga masing-masing, mengidentifikasi indikator layanan yang perlu dikuatkan, merefleksi atas apa yang sudah dilakukan dan dicapai, disertai pemetaan masalah beserta akar masalahnya, kemudian melakukan pembenahan untuk perbaikan. sehingga diperoleh rincian kegiatan secara menyeluruh dan menjadi rencana kegiatan tahunan (RKT). Selanjutnya satuan dapat memilah kegiatan mana yang tidak memerlukan maupun yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang memerlukan anggaran kemudian dapat dimasukkan ke dalam RKAS.

Kedua, Setelah menyusun rencana kegiatan tahunan dan rancangan RKAS, maka penting bagi satuan untuk menyimpan dan menerapkannya.

Ketiga, Seperti halnya fungsi asesmen di pembelajaran, satuan juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sehingga hasilnya dapat menjadi umpan balik perencanaan di tahun selanjutnya.

Bab 4

Refleksi untuk Perbaikan Berkelanjutan



A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna

Kunci dari peningkatan kualitas layanan adalah terbangunnya budaya refleksi. Melalui budaya refleksi, secara berkala satuan PAUD melakukan evaluasi diri terhadap praktik penyelenggaraan layanannya dan bersama-sama menentukan upaya apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Praktik ini tidak hanya esensial dalam perbaikan pembelajaran, namun juga berbagai aspek layanan ini seperti kemitraan orang tua, pemenuhan kebutuhan esensial anak serta upaya menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan partisipatif.

Dipandu oleh seperangkat indikator kinerja bersama, transformasi menuju PAUD Berkualitas dapat terus dilakukan. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk perencanaan kegiatan serta penggunaan anggaran. Artinya penyusunan dokumen perencanaan tahunan serta pelaporan penggunaan anggaran bukanlah proses administratif semata, namun merupakan bentuk perencanaan yang bermakna.

B. Refleksi untuk Penguatan Kapasitas Perencanaan dan Akuntabilitas Pembiayaan

Selain perubahan perilaku dalam melakukan perencanaan serta penganggaran yang sudah dijabarkan secara mendalam di bab sebelumnya, ada beberapa proksi yang dapat digunakan oleh satuan PAUD untuk melihat apakah satuan sudah memiliki ekosistem pendukung yang merefleksikan kapasitas perencanaan yang baik. Antara lain:

Apakah satuan memiliki hal-hal berikut untuk memandu pelaksanaan kegiatan?

1. visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
2. rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun; dan
3. kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan.

Apakah satuan sudah memiliki dokumen pengorganisasian berikut?

1. struktur organisasi satuan pendidikan;
2. deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi); dan
3. tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan.

Apakah satuan memiliki Standar Operasional Prosedur yang memandu budaya lingkungan belajar di satuan ?

1. penerimaan peserta didik;
2. pembelajaran;
3. pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
4. pembiayaan; dan
5. pelibatan orang tua/wali.

Terpaut erat dengan kapasitas perencanaan, adalah aspek pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan. Bagi satuan PAUD yang menerima bantuan operasional (BOP), satuan memiliki kewajiban untuk menyusun RKAS untuk pertanggung jawaban BOP. Dengan menyusun perencanaan dengan mekanisme PBD, satuan sudah berhasil menyambungkan aspek penggunaan BOP dengan aspek perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan.

Bagi satuan yang menerima BOP, berikut proksi yang dapat digunakan untuk melihat apakah satuan sudah memiliki akuntabilitas pembiayaan yang baik:

Apakah satuan sudah menyusun RKAS?

Apakah satuan melakukan pembelanjaan sesuai dengan pelaporan?

Apakah satuan memasukkan laporan penggunaan BOP sesuai ketentuan dan tepat waktu?

Mengingat sumber dana tidak terdiri atas BOP saja, maka akuntabilitas yang sama juga perlu diterapkan terhadap sumber dana lainnya, seperti iuran sekolah, dana yayasan, dana corporate social responsibility (CSR) dan lainnya.

Panduan ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, organisasi mitra, dan akademisi dalam memberikan pendampingan kepada satuan PAUD untuk membangun kemitraan dengan orang tua.

Selamat melakukan perencanaan dan penganggaran dengan sepenuh hati demi menuju PAUD berkualitas!



Lampiran. Deskripsi Kegiatan Benahi Prioritas

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Satuan masih perlu penguatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.	Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya melalui komunitas belajar	Menggunakan komunitas belajar di satuan pendidikan untuk melakukan refleksi praktik pembelajaran
	Keterbukaan pendidik untuk belajar dari dan bersama orang lain untuk menguatkan pembelajaran kualitas pembelajaran belum menjadi budaya.		Belajar Merencanakan Pembelajaran yang Efektif
	Menggunakan inspirasi kegiatan pembelajaran di PAUD yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran		
	Pelajari melalui Platform Merdeka Mengajar		

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
<p>D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi</p>	<p>Belum terlaksana pembelajaran terdiferensiasi yang memastikan setiap anak dibimbing agar memiliki kemampuan fondasi</p>	<p>Belajar bersama untuk memastikan pembelajaran di PAUD efektif dalam membangun kemampuan fondasi peserta didik.</p>	<p>Mengakses Topik Transisi PAUD-SD di Seri Pelatihan Mandiri dan Mengerjakan Aksi Nyata</p>
	<p>Panduan yang diberikan oleh pendidik untuk menguatkan proses anak dalam memperoleh pemahaman atau keterampilan belum optimal</p>		
	<p>APE sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar anak belum tersedia atau dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencapai kemampuan fondasi.</p>		
	<p>Buku bacaan anak sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang dapat menguatkan kemampuan fondasi anak secara terintegrasi (tidak hanya literasi, namun pengenalan terhadap pengetahuan lain seperti kemampuan numerasi, wawasan tentang cara dunia bekerja, dan karakter)</p>		

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Kemungkinan Akar Masalah (2)	Kegiatan Benahi (3)	Inspirasi Benahi (4)
E.6 Kemitraan dengan orang tua	Satuan belum memiliki kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan untuk dapat terbuka dan bermitra dengan orang tua.	Refleksi bersama untuk menguatkan kemitraan dengan orang tua	Merancang strategi pelibatan orang tua di satuan pendidikan
			Membagikan rencana kegiatan kepada orang tua
	Penyelenggaraan kelas orang tua belum menjadi dari rencana kegiatan di satuan PAUD. Kelas orang tua merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pentingnya menjadi mitra dalam proses pendidikan anak usia dini.		Melaporkan hasil belajar kepada orang tua secara dialogis dan konstruktif untuk penguatan di rumah
			Pelajari melalui Platform Merdeka Mengajar

Link PAUDPEDIA yang memuat rujukan Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, bisa diakses melalui QR code sebagai berikut



Biodata Penyusun



Fitria Pramudina Anggriani

Anggota dari Tim Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Isu-Isu Strategis, untuk program dan inisiatif prioritas PAUD. Berlatar belakang S1 dari Universitas Indonesia, S2 untuk Social Policy dari University of Birmingham, UK serta sertifikasi untuk Exploratory Research in Human Centered Design. Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang kebijakan sosial, utamanya pendidikan, selaku peneliti, kontributor serta penyusun berbagai produk pengetahuan, konsultan, pengembang serta pengelola program. Sebelum bergabung di Kementerian, bekerja di Lembaga PBB, Bank Dunia, Asian Development Bank, dan Australian Council for Educational Research.



Esti Fariah

Berlatar pendidikan S1 Bidang Hubungan Internasional, Universitas Airlangga dan S2 bidang Sosiologi, Universitas Gadjah Mada. Berpengalaman lebih dari 10 tahun menangani program Pendidikan Dasar, bidang kebijakan dan pengelolaan pendidikan. Terlibat dalam pendampingan program Manajemen Berbasis Sekolah, Standar Pelayanan Minimum, pengembangan Kurikulum Perdamaian, Modul Pelatihan Kepemimpinan dan Peran Serta Komite Sekolah. Saat ini menjadi bagian dari Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi



Aria Ahmad Mangunwibawa

ASN Kemendikbudristek sejak tahun 2005 sampai sekarang. Bekerja pada berbagai isu terkait pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, gifted & talented, lifeskill bagi ABK, pendidikan kebencanaan, pendidikan jarak jauh, pendidikan orang tua, pendidikan anak dan remaja, dukungan psikologis awal, PAUD, dan PAUD HI. Berlatar belakang S1 Psikologi dan S2 Psikologi Intervensi Sosial, berpengalaman sebagai fasilitator, project manager, pengembang dan perencana program, termasuk berbagai program inisiatif baru, diantaranya afirmasi Dikmen, pelatihan daring bagi fasilitator pendidikan keluarga, pengembangan minat dan bakat anak dll. Aria juga aktif terlibat sebagai kontributor, penyusun, dan penelaah beragam buku.



Mareta Wahyuni

Widyapraja Ahli Muda Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Memulai karir sebagai Pamong Belajar Di BPKB Palembang, Sumatera Selatan tahun 1993, lalu pindah ke Direktorat PAUD sebagai staf di Subdit P2SM, kepala seksi subdit Kelompok Bermain, kepala seksi subdit Kurikulum, Kepala Seksi Subdit Pembelajaran, Koordinator Fungsi Layanan Khusus, dan sejak tahun 2022 ditugaskan sebagai Ketua Pokja Data, Perencanaan, dan Penjaminan mutu. Menempuh pendidikan S1 IKIP Bandung dan melanjutkan S2 di IKIP Jakarta. Pengalaman diklat yang diikuti antara lain BCCT di USA, Reggio Emilia di Italy, NEST di Jakarta/Singapore, ECCE di Australia sekaligus menjadi child care assistant di Kindergarten Union Sydney, Australia.

Aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD sekaligus juga pelatih nasional pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di bidang kurikulum 2013 PAUD. Menjadi pembicara pada beberapa webinar di bidang PAUD dan narasumber diklat yang diselenggarakan baik oleh Direktorat PAUD, Direktorat GTK PAUD, organisasi mitra, maupun satuan pendidikan anak usia dini



Arika Novrani

Penulis merupakan ASN pada Direktorat PAUD, Kemdikbudristek sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Kemdikbudristek, penulis memiliki pengalaman sebagai tim pendidikan di Seaworld Indonesia, dan sebagai pendidik PAUD. Selama bekerja di Direktorat PAUD, penulis terlibat dalam penyusunan Buku Pedoman Kurikulum 2013 PAUD, aktif sebagai tim fasilitator nasional Kurikulum 2013 PAUD dan tim penyusun NSPK Layanan PAUD Inklusif. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dan jenjang magister pada program Special and Inclusive Education di University of Nottingham, United Kingdom.



Nia Nurhasanah

Lahir di Bogor tanggal 29 Agustus 1979. Memperoleh gelar magister pada tahun 2015 dengan program studi Administrasi Pendidikan serta sedang menempuh program doktoral pada program studi Teknologi Pendidikan sejak 2020. Dari tahun 2006 bekerja sebagai ASN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun 2017 ditugaskan di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini untuk menangani Pendidikan Anak Usia Dini di bidang Sarana. Di awal tahun 2020 dilantik menjadi Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini sampai sekarang. Aktivitas hingga saat ini aktif terlibat dalam tim penyusun dan penelaah beragam buku di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.



Didik Tri Yuswanto

Lulusan S1 PLS IKIP Negeri Malang, S2 PLS Universitas Negeri Yogyakarta, dan S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. Berkiprah sebagai ASN/PNS di bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat sejak tahun 1983 – 2018, beberapa jabatan yang pernah diemban antara lain sebagai pamong belajar, kepala sub bagian, kepala seksi, dan kepala BP PAUD dan Dikmas. Terakhir menjabat sebagai kepala BP PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah. Purna tugas sebagai ASN/PNS, melanjutkan pengabdianya sebagai tenaga teknis/konsultan di Ditjen PAUD dan Dikmas (2019), dan di Direktorat PAUD Ditjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek (2020 - sekarang). Di samping itu, terlibat aktif sebagai fasilitator nasional dan sebagai pengembang model/bahan ajar/modul, penyusun buku-buku, maupun naskah NSPK di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.



Widya Ayu Puspita

Lahir di Kota Malang, 27 Agustus 1975. Menyelesaikan Program Doktorat Ilmu Kedokteran Dasar di Universitas Airlangga pada tahun 2011. Saat ini menjabat sebagai Widyaprada Ahli Madya di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Terlibat aktif dalam Program Sekolah Penggerak (PSP), menjadi Pelatih Ahli/Fasilitator Sekolah Penggerak, penyusunan buku-buku Pendidikan Anak Usia Dini, serta berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD. Alamat email : widyaayu.surabaya@gmail.com



Khumaidi Tohar

Berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dari UNJ dan menjadi guru di KBTK Labschool sejak tahun 2004. Saat ini menjadi kepala sekolah di KBTK Labschool sejak tahun 2016. Pernah menjadi Pengajar di Jurusan PAUD di Universitas prof. DR. Hamka dan STIT Nurul Fikri, sejak 2022 menjadi pengajar praktik di PG-PAUD UNES. Penulis juga menjadi anggota organisasi guru di IGTKI-PGRI serta APPAUDI DKI Jakarta. Beberapa kali dipercaya sebagai penulis di NPK dan NSPK di Direktorat PAUD serta Modul Kompetensi Guru di Kemang.



Ahmad Zakky Habibie

Merupakan Direktur Eksekutif dari Ancora Foundation, suatu yayasan yang berfokus pada pendidikan, termasuk dalam pendampingan guru dan pengelola PAUD di Indonesia. Ia memulai karirnya sebagai pelaksana program pendidikan lingkungan hidup, selaras dengan latar belakang pendidikan Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung dan Teknik Lingkungan di Technische Universität Hamburg-Harburg, Jerman. Kepedulianya pada dunia pendidikan membuatnya melanjutkan karir sebagai manajer dan fasilitator program pengembangan guru pendidikan dasar dan menengah. Saat ini, ia juga menjadi bagian dari Tim Peta Jalan PAUD di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dalam dua program utama: Perencanaan Berbasis Data dan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.



Amelina Fauzan Lestari Putri

Berlatar pendidikan S1 Ilmu Komunikasi (UGM) dan S2 Studi Pembangunan (ITB), Amelina masuk ke bidang pendidikan melalui penelitian tesisnya tentang program belajar dari rumah (study from home) pada masa pandemi COVID-19 dan pengaruhnya terhadap kehidupan di rumah. Amelina kemudian bergabung dengan Tim Peta Jalan PAUD Kemdikbudristek dan bertugas membantu Direktorat PAUD dalam program-program prioritas, seperti Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data.



Budi Susetyo

Lulusan dari jurusan Statistika S1 IPB, dan melanjutkan kuliah S3 bidang Biometrika di Jerman. Meskipun sehari-harinya sebagai dosen di Departemen Statistika FMIPA IPB, tetapi sejak Januari 1998 sampai sekarang. Ia berkecimpung dalam dunia konsultan pendidikan di Kemdikbud, Kemenag dan beberapa program yang didanai lembaga donor (Bank Dunia, ADB, EU dan AusAid). Pada tahun 2018 s/d 2022, Ia menjadi anggota Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M). Karena cintanya dengan dunia pendidikan, Ia dan keluarganya mendirikan Yayasan Gerakan Cinta Membaca dan Cerita (GITTA). Yayasan ini mendirikan TK Gema Imani di Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, serta membuka perpustakaan/taman bacaan masyarakat. Ia juga menjadi bagian dari Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmen Kemendikbudristek.



Nindyah Rengganis

Lulusan dari Psikologi UGM. Kecintaannya di dunia pendidikan anak dimulai sejak awal menjadi mahasiswa dengan membuka Sanggar Krucil, wadah berkegiatan bagi anak-anak di sekitar rumahnya. Ia sudah menggeluti isu pendidikan anak usia dini sejak 15 tahun terakhir. Karirnya di dunia PAUD dimulai di Playgroup Warna Warni, SPS Durian, LSPPA, ICBC dan menjadi Direktur di ECCD RC (Early Childhood Care and Development Resource Center). Terlibat di komunitas pegiat PAUD termasuk Koalisi Nasional PAUD HI dan ARNEC (Asia-Pacific Regional Network for Early Childhood), Ganis sangat tertarik dengan kajian dan praktik mengenai pendidikan yang inklusif, berpusat pada anak dan children's voice. Saat ini menjadi Sekretaris Yayasan Edukasi Cikal Cinta Damai (ECCD) di Yogyakarta yang mempunyai layanan PAUD Sekolah Rumah Citta serta aktif menjadi Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmen Kemendikbudristek.

Daftar Pustaka

- Anggriani, F. P., Roesli, R., Adriany, V., Putri, M.L., Nasution, G.P., Purwestri, D. (2020). *Kajian Landasan dan Rancangan Peta Jalan PAUD Berkualitas 2020–2035*. Unpublished Manuscript.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Perencanaan Berbasis Data*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3: Kelas Orang Tua*,
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4: Layanan Holistik Integratif*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar*,
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Merdeka Mengajar, diakses di Merdeka Mengajar (kemdikbud.go.id pada Juli 2022)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. PAUDPEDIA, diakses di <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd> pada Juli 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, No. 9 Tahun 2022, tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Presiden (Perpres) nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

Undang Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah